

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN
DANA BANTUAN OPERASIONAL
SEKOLAH (BOS) DI UPTD SD NEGERI
071076 OMBOLATA

By MERY RATNAJUWITA DOHONA

8

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA

BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)

DI UPTD SD NEGERI 071076

OMBOLATA

SKRIPSI



Oleh

MERY RATNAJUWITA DOHONA

NIM 2320189

15

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NIAS

2024

4 BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia di suatu negara sangat dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang diterapkan. Pendidikan juga menjadi tujuan penting bagi Negara Indonesia, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hak atas pendidikan bagi setiap warga negara Indonesia diatur dan dilindungi oleh Pasal 31 ayat (1) dari Undang-Undang Dasar 1945. Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (1) menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pasal 6 ayat (1) juga menyatakan bahwa setiap warga negara berusia antara tujuh hingga lima belas tahun diwajibkan mengikuti pendidikan dasar. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan layanan pendidikan, baik formal maupun non-formal, yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemerataan akses pendidikan di seluruh Indonesia adalah tanggung jawab pemerintah yang harus diwujudkan guna mencapai keadilan sosial.

Pendidikan, yang mencakup pengembangan kekuatan agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak dan keterampilan sosial, merupakan proses terencana yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan peserta didik (Hestina & Melinda, 2022). Hal ini sangat penting bagi kemajuan masyarakat dan negara, pengembangan sumber daya manusia, dan peningkatan kualitas bangsa (Alliyah dkk., 2021).

Landasan hukum dalam penataan pendidikan di Indonesia adalah sistem pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan yang tangguh dan berwibawa sehingga setiap warga negara dapat tumbuh menjadi manusia yang bermartabat dan mampu secara proaktif menghadapi setiap permasalahan dalam dunia modern yang terus berkembang pesat. Tiga pilar strategi pendidikan nasional menguraikan langkah-langkah

yang akan diambil pemerintah untuk mewujudkan visi tersebut: (1) Dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2011), fokus utamanya adalah: (1) memperluas dan menyeimbangkan akses pendidikan; (2) meningkatkan relevansi serta daya saing pendidikan; dan (3) meningkatkan pandangan masyarakat terhadap pendidikan, akuntabilitas, dan tata kelola.

Di sektor pendidikan, memastikan pemerataan dan perluasan kesempatan pendidikan adalah hal yang sangat krusial. Strategi Kementerian Pendidikan Nasional terdiri dari tiga komponen utama:

- a) Kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003;
- b) Aksesibilitas, yang menjelaskan bahwa semua orang mempunyai akses yang sama terhadap pendidikan di semua bentuk dan jalur; dan
- c) Keadilan dan/atau kewajaran (equity), yang menjelaskan bahwa peserta didik diperlakukan sesuai dengan keadaan internal dan eksternalnya, artinya adalah wajar dan adil apabila peserta didik diperlakukan sesuai dengan kemampuan, bakat, dan keinginannya.

Tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan masyarakat dan sumber daya manusia Indonesia secara berkelanjutan, berdasarkan kekuatan nasional, dengan tetap memperbaiki masalah-masalah pembangunan global dan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengacu pada pentingnya sumber daya manusia sebagai aset nasional yang esensial dan motor utama pembangunan, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 harus menjadi dasar bagi pembangunan nasional, yang sejatinya melibatkan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Pendidikan merupakan pendekatan yang paling strategis dan tepat untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Bagi negara dan masyarakat Indonesia, pendidikan sangat penting karena dapat meningkatkan taraf hidup bangsa. Karena itu, kualitas pendidikan harus menjadi fokus utama dalam kebijakan dan program yang perlu dilaksanakan secara maksimal.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan¹⁸ melaksanakan pengawasan³⁹ terhadap pelaksanaan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana Bantuan Operasional Sekolah atau yang disebut juga Dana BOS utamanya digunakan untuk membiayai belanja nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang menyelenggarakan program wajib belajar. Namun, dana ini juga dapat digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan lain sesuai dengan petunjuk teknis yang ditetapkan dalam Permendikbudristek Nomor 2 Tahun 2022 mengenai pengelolaan Dana BOS Reguler Tahun 2022¹¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan pihak yang secara teknis bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap program²⁶ dana bantuan operasional sekolah BOS Reguler (Kemendikbud, 2022).

Wardoyo (dalam M. Rohman & Sodan Amri 2012: 273) mendefinisikan manajemen sebagai serangkaian tugas yang meliputi pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, dan pengawasan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan⁷³ (2014:3), tujuan utama dari program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah untuk mengurangi beban biaya pendidikan bagi masyarakat dalam konteks wajib belajar sembilan tahun yang berkualitas. Program BOS juga diharapkan dapat mempercepat pencapaian standar pelayanan minimal di lembaga pendidikan.

Tujuan keseluruhan dari program⁴³ Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah untuk meringankan beban keuangan pendidikan pada masyarakat dengan tetap mempertahankan standar yang tinggi dari pendidikan wajib sembilan tahun. Lebih jauh, diantisipasi bahwa program BOS akan membantu mempercepat pencapaian standar layanan minimal di lembaga pendidikan. Jika dana BOS tersedia, tujuan dari Bantuan Operasional Sekolah ini adalah untuk meringankan beban pendidikan dan masyarakat (orang tua siswa).⁴⁴ Tujuan dari program Bantuan Operasional Sekolah ini adalah untuk meringankan beban sistem pendidikan dan masyarakat, khususnya orang tua siswa. Jika dana BOS dikelola dengan baik,²⁶

tidak akan terjadi miskomunikasi antara sekolah dan masyarakat, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Program pemerintah yang disebut Bantuan Operasional Sekolah (BOS) membantu membiayai biaya operasional dan non-operasional di sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional bertugas mengawasi program Bantuan Operasional Sekolah, dan Kementerian Agama adalah departemen teknis yang bertugas melaksanakan administrasi dan pelaksanaan program. Mulyono (2010:170) mencatat bahwa Kementerian Pendidikan Nasional mengeluarkan dana untuk program Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Tujuan dari program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pemerintah Indonesia adalah untuk memberikan bantuan keuangan khususnya kepada sekolah dasar, menengah, dan atas untuk mendukung operasional sekolah dan meningkatkan prestasi siswa. Dana BOS seharusnya dikelola secara bertanggung jawab dan terbuka, serta disalurkan langsung ke sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan memerlukan fokus pada efisiensi pengelolaan dana BOS. Dana tersebut harus dialokasikan secara bijaksana dan efektif untuk mendukung berbagai inisiatif pendidikan, termasuk pengadaan buku pelajaran, perlengkapan sekolah, persiapan guru, dan pemeliharaan gedung. Salah satu cara untuk menentukan seberapa berhasil UPTD SD Negeri 071076 Ombolata mengelola keuangan dana BOS adalah dengan menganalisis efektivitas pengelolaan dana BOS. Tren pengeluaran, ketepatan penyaluran dana, dan kepatuhan terhadap undang-undang dan kebijakan yang relevan dapat ditentukan dengan menggunakan studi ini.

Pendidikan yang lebih baik dapat dicapai dan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan secara langsung didukung oleh pendanaan untuk sumber daya pendidikan. Efektivitas merupakan upaya untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan yang ditujukan untuk mengendalikan pendidikan guna memaksimalkan sasaran, dan sasaran yang telah dicapai dianggap sesuai dan bermanfaat, menurut Tuhatery et al. (2022:406). Sawir (2020:131) mengartikan efektivitas sebagai ukuran pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, evaluasi pembiayaan pendidikan harus mencakup analisis mengenai kesenjangan antara hasil yang diharapkan dan

hasil yang tercapai, yang akan berkontribusi pada peningkatan standar pendidikan.

Menurut Ismail & Sumaila (2020:2)

“Anggaran pemerintah merupakan salah satu sumber pendanaan pendidikan, yang memberikan prioritas utama pada pendanaan berbagai program guna mengembangkan berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Bantuan operasional sekolah menerima sebagian besar dukungan anggaran untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan”.

Dengan adanya ¹¹⁰ pengelolaan dana BOS yang efektif dan efisien, maka pendidikan ⁴³ yang diberikan oleh UPTD SD Negeri 070176 Ombolata diharapkan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta mampu mewujudkan target-target pendidikan yang telah disepakati, seperti meningkatkan literasi, ¹¹² pengetahuan, dan keterampilan siswa, serta mempersiapkan mereka ⁴³ untuk masa depan yang jauh lebih baik. Karena itu, efektivitas ⁴³ dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memiliki dampak yang langsung terhadap proses pendidikan di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata.

Pentingnya analisis efektivitas ¹⁵ dana BOS terhadap ¹⁵ pengelolaan keuangan dana BOS juga ³⁴ dibuktikan dengan adanya peneliti terdahulu Mangago dkk. (2024) ³⁴ melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bangkep” yang semakin memperkuat ³⁸ pentingnya mengkaji dampak dana BOS terhadap pengelolaan keuangan ³⁸ dana BOS. Fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sekolah semakin kesulitan mengelola dana BOS dalam situasi kekurangan tenaga administrasi. Akibatnya, guru mata pelajaran yang memiliki keterbatasan pengalaman di bidang akuntansi dan perpajakan menjadi pihak yang bertanggung jawab mengelola dana BOS. Hal ini cukup serius karena menyangkut kepentingan sekolah dan pengelolaan dana yang jumlahnya cukup besar.

UPTD SD Negeri 071076 Ombolata adalah unit pendidikan yang terletak di Desa Ombolata, Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sebagai unit pendidikan formal, UPTD SD Negeri 071076 Ombolata bertanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan dasar bagi siswa pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Pengelolaan dana BOS di sekolah menjadi sorotan penting karena melibatkan penyaluran dana publik untuk kepentingan pendidikan. Pengelolaan yang baik akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, sedangkan pengelolaan yang kurang efektif dapat berdampak negatif pada mutu pendidikan. Berdasarkan hasil observasi sementara yang saya peroleh di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata bahwa pelaporan penggunaan dana BOS di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata di tahun 2021 dan 2022 mengalami sedikit kendala. Dimana dalam proses realisasi, penggunaan dana tidak digunakan/direalisasikan 100%. Sehingga di akhir tahun adanya pengembalian dana, baik BOS Reguler maupun Silpa BOS Reguler di tahun-tahun sebelumnya. Dan juga UPTD SD Negeri 071076 Ombolata seringkali mengalami keterlambatan pelaporan dana BOS secara manual yang dilaporkan melalui Dinas Pendidikan Kota Gunungsitoli. Dimana dalam pelaporan dilakukan secara online dan nononline. Pada pelaporan secara online, pelaporan dilakukan pada aplikasi ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) yang dilaporkan oleh Operator Arkas sebagaimana realisasi penggunaan dana yang telah dilaporkan di Dinas Pendidikan Kota Gunungsitoli, dan pelaporan secara nononline/manual yang selanjutnya disebut Surat Pertanggungjawaban (SPJ) adalah bentuk laporan pertanggungjawaban secara formal atas kegiatan yang disertai anggaran untuk selanjutnya diserahkan di Dinas Pendidikan Kota Gunungsitoli.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis pun tertarik mengambil judul penelitian mengenai “Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada pembahasan ini, penulis menjelaskan permasalahan-permasalahan yang lebih ringkas atau biasa disebut identifikasi masalah.

"Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas" sebagaimana dinyatakan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2014, hlm 417). Di sini, identifikasi merupakan cara memfokuskan masalah penelitian yang akan datang. Proses identifikasi masalah digunakan untuk memahami keadaan, mengidentifikasi solusi, dan meningkatkan pengambilan keputusan. Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan dalam memprediksi anggaran yang dapat dibelanjakan di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata.
2. Kurangnya kerja sama Tim BOS dalam mempertanggungjawabkan laporan keuangan dana BOS di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata.
3. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah batasan dari penelitian, berdasarkan keputusan peneliti apa yang akan dimasukkan dan apa yang akan dikeluarkan. Batasan masalah membatasi peneliti agar lebih terkendali dan relevan dengan apa yang ingin dibuktikan. Dikutip dari buku *Metode Penelitian Kuantitatif* oleh M. Sidik Priadana, Denok Sunarsi (2021:137) batasan masalah adalah batasan yang menunjukkan ruang lingkup dari permasalahan agar pembahasan yang disusun tidak terlampau jauh dan melebar. Sehingga batasan masalah dalam penelitian ini hanya membahas mengenai "Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata?

59

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini hendaknya dapat meringkas berbagai hal mengenai apa masalah yang peneliti teliti, oleh karena itu, hasil penelitian berasal dari sumber yang valid dan memberikan informasi yang akurat. Sugiyono (2017:290) berpendapat bahwa, “secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Padahal secara khusus tujuan peneliti adalah untuk menemukan makna yang belum pernah ada sebelumnya atau belum diketahui”.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis efektivitas pengelolaan dana BOS di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata.

30

1.6 Manfaat Penelitian

Menurut Nazir, manfaat penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi terhadap satu set keadaan khusus. Penelitian tersebut dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kita. Penelitian memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penyelarasan karya ilmiah merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi-Universitas Nias.
2. Bagi Fakultas Ekonomi-Universitas Nias
Sebagai bahan untuk dapat memperluas wawasan dan mengembangkan ilmu dan kajian tentang pengembangan manajemen keuangan khususnya pada Prodi Manajemen.
3. Bagi objek penelitian yaitu :
Sebagai sumbangan pemikiran kepada pihak Sekolah Dasar khususnya di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata agar dapat memperluas pengetahuan

dalam pengelolaan dana BOS demi tercapainya kualitas pendidikan yang lebih baik dimasa mendatang.

4. Bagi peneliti yang akan datang, yaitu :

Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian mendatang yang berkaitan dengan Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Defenisi Efektivitas

Menurut Kurniawan (2005:109), efektivitas adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas dan fungsi (seperti operasi program atau misi) suatu organisasi tanpa adanya tekanan atau ketegangan di antara pelaksanaannya. Sedarmayanti (2009:59) menjelaskan bahwa efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana target dapat tercapai. Definisi efektivitas ini lebih fokus pada hasil akhir, sementara penggunaan sumber daya tidak menjadi perhatian utama. Ketika efisiensi dikaitkan dengan efektivitas, meskipun efektivitas meningkat, belum tentu efisiensi juga ikut meningkat.

Menurut Makmur (2011:5), efektivitas berkaitan dengan tingkat kesuksesan dan kesalahan. Ia menjelaskan bahwa untuk menilai efektivitas, individu, kelompok, organisasi, atau negara harus membandingkan kebenaran atau ketepatan dengan kesalahan dalam tindakan mereka. Semakin sedikit kesalahan, semakin mendekati tingkat ketepatan dalam pelaksanaan tugas atau aktivitas. Sementara itu, Susanto mendefinisikan efektivitas sebagai kemampuan pesan untuk mempengaruhi atau pengaruh dari pesan itu sendiri. Oleh karena itu, efektivitas dapat dianggap sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan cermat.

Menurut Robinson dan Judge (2013) dalam buku mereka "Organizational Behavior," Robinson dan Judge mendefinisikan efektivitas sebagai tingkat di mana tujuan atau hasil yang telah ditetapkan tercapai. Mereka menekankan pentingnya hasil yang diharapkan dalam penilaian efektivitas. Sedangkan menurut Miller dan Cardinal (1994) dalam studi mereka, Miller dan Cardinal mendefinisikan efektivitas sebagai kemampuan organisasi dalam

meraih hasil yang diharapkan dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia.

²⁸ Effendy (1989:14) menjelaskan bahwa efektivitas adalah proses komunikasi yang berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan, dengan memperhatikan anggaran biaya, waktu yang telah ditetapkan, dan jumlah personil yang tersedia. Dengan demikian, indikator efektivitas dapat diartikan sebagai ukuran sejauh mana sasaran atau ⁸ tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

⁷⁶ Efektivitas memiliki arti yang berbeda bagi setiap individu, tergantung pada sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Chung dan Megginsons (1981:507 dalam Siahaan, 1997:17) mengakui bahwa efektivitas dimaknai secara beragam oleh orang yang berbeda. Namun, menurut mereka, efektivitas adalah kemampuan beradaptasi dengan lingkungan untuk memastikan kelangsungan hidup organisasi.

¹ Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan kondisi yang tercipta sebagai hasil dari apa yang diinginkan. Contohnya, ketika seseorang ¹⁸ melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, maka tindakan tersebut dianggap efektif jika hasilnya sesuai dengan keinginannya dan telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menunjukkan bagaimana MBS mengelola berbagai tugas sekolah, membangun partisipasi masyarakat, dan menggunakan sumber daya, dana, serta sarana belajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh sekolah.

²⁹ 2.1.2 Ukuran Efektivitas

Menilai efektivitas sebuah organisasi bukanlah tugas yang mudah, karena efektivitas bisa dilihat dari berbagai perspektif dan tergantung pada siapa yang menilai serta bagaimana mereka menginterpretasikannya. Jika dilihat dari sudut pandang produktivitas, seorang manajer produksi mungkin akan mengartikan efektivitas sebagai kualitas dan kuantitas hasil produksi barang dan jasa.

Efektivitas suatu organisasi dapat²⁸ dinilai berdasarkan hasil kerja yang dicapai. Efektivitas dapat diukur dengan melihat sejauh mana organisasi mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Jika tujuan-tujuan tersebut tercapai, maka organisasi tersebut dianggap efektif. Penting untuk dicatat bahwa efektivitas tidak berkaitan dengan seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya fokus pada apakah program atau kegiatan yang dilakukan telah mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Untuk itu perlu diketahui alat ukur efektivitas kinerja, menurut Richard dan M. Steers (1990:192), yang meliputi :

1) Kemampuan menyesuaikan diri

Kemampuan manusia memiliki batasan dalam berbagai aspek, sehingga keterbatasan tersebut membuat manusia tidak bisa memenuhi kebutuhannya tanpa berkolaborasi dengan orang lain. Kunci keberhasilan sebuah organisasi terletak pada kerjasama dalam mencapai tujuan. Setiap individu yang bergabung dalam organisasi diharapkan dapat menyesuaikan diri baik dengan rekan kerja maupun dengan tugas yang ada dalam organisasi tersebut.

2) Prestasi Kerja

Prestasi kerja merujuk pada hasil yang dicapai seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, berdasarkan kemampuan, pengalaman, dedikasi, dan waktu yang tersedia. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan kemampuan, pengalaman, dedikasi, dan waktu yang dimiliki seorang pegawai, mereka dapat menjalankan tugas yang diberikan sesuai dengan tanggung jawab yang diemban.

3) Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merujuk pada sejauh mana seseorang merasa puas dengan peran atau pekerjaannya dalam sebuah organisasi. Ini mencakup tingkat kepuasan individu terkait imbalan yang mereka terima, serta berbagai aspek dari situasi pekerjaan dan organisasi tempat mereka bekerja.

4) Kualitas

Kualitas jasa atau produk utama yang dihasilkan oleh sebuah organisasi mempengaruhi efektivitas kinerja organisasi tersebut. Kualitas dapat memiliki berbagai bentuk operasional, tergantung pada jenis produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi.

5) Penilaian Oleh Pihak Luar

Penilaian terhadap suatu organisasi atau unit organisasi diberikan oleh individu atau organisasi di lingkungan sekitarnya, yakni pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan organisasi tersebut. Ini mencakup kesetiaan, kepercayaan, dan dukungan yang diberikan oleh kelompok-kelompok seperti staf dan masyarakat umum.

Sedangkan menurut Duncan yang dikutip Richards M. Steers (2003) dalam bukunya “*Efektivitas Organisasi*” mengatakan mengenai ukuran efektivitas sebagai berikut :

1) Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan harus dilihat sebagai sebuah proses yang melibatkan serangkaian usaha. Untuk memastikan bahwa tujuan akhir dapat tercapai dengan lebih pasti, penting untuk melaksanakan pencapaian tersebut secara bertahap. Ini berarti bahwa proses pencapaian harus dibagi menjadi beberapa bagian yang lebih kecil serta direncanakan dalam periode waktu tertentu. Oleh karena itu, pencapaian tujuan tidak hanya memerlukan pengaturan waktu, tetapi juga penetapan sasaran konkret yang menjadi target dalam setiap tahapannya.

2) Integrasi

Integrasi merujuk pada evaluasi kemampuan sebuah organisasi dalam melakukan sosialisasi, pengembangan konsensus, dan komunikasi dengan berbagai organisasi lain. Ini melibatkan proses di mana organisasi berusaha untuk menggabungkan dan menyelaraskan diri dengan pihak-pihak eksternal melalui interaksi yang efektif. Dalam konteks ini, integrasi mencakup bagaimana

organisasi dapat beradaptasi dan berkoordinasi dengan berbagai entitas lain untuk mencapai tujuan bersama.

3) Adaptasi

Adaptasi/penyelarasan merujuk pada kemampuan sebuah organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan atau tuntutan dari lingkungannya. Untuk mengukur efektivitas adaptasi ini, organisasi biasanya menggunakan tolak ukur yang terkait dengan proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja. Artinya, kemampuan organisasi dalam merekrut dan menempatkan tenaga kerja yang tepat menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana organisasi dapat beradaptasi dengan kebutuhan dan dinamika eksternal yang berubah.

40

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Ada 4 (empat) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja, seperti yang dikemukakan oleh Richard M. Steers (1985) dalam bukunya yang berjudul “*Efektivitas Organisasi*”, yaitu :

1) Karakteristik Organisasi

Karakter organisasi mencakup dua aspek utama: struktur dan teknologi, yang dapat mempengaruhi berbagai aspek efektivitas organisasi dengan cara yang berbeda. Struktur organisasi merujuk pada cara organisasi mengatur dan menyusun sumber daya manusianya untuk menyelesaikan pekerjaan. Ini mencakup hubungan dan tata letak yang diterapkan dalam organisasi untuk memastikan bahwa tugas dan tanggung jawab dikelola dengan efisien. Di sisi lain, teknologi organisasi berhubungan dengan metode atau mekanisme yang digunakan untuk mengubah input mentah menjadi output. Ini mencakup proses dan alat yang diterapkan oleh organisasi untuk memproses bahan mentah atau informasi menjadi hasil akhir yang diinginkan.

2) Karakteristik Lingkungan

Aspek lingkungan luar dan lingkungan dalam memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas kerja, meskipun keduanya

berbeda, mereka ¹ saling berhubungan. Lingkungan luar mencakup semua faktor eksternal yang berada di luar batas-batas organisasi, namun memengaruhi keputusan dan tindakan di dalam organisasi. Faktor-faktor ini termasuk stabilitas lingkungan, kompleksitas, dan ketidakpastian, yang dapat memengaruhi dinamika organisasi. Sementara itu, ¹⁸ lingkungan dalam, yang sering disebut sebagai iklim organisasi, melibatkan berbagai atribut dari lingkungan kerja internal yang mempengaruhi efektivitas organisasi. Atribut-atribut ini berhubungan dengan aspek-aspek yang diukur pada tingkat individu dan dapat mencakup elemen-elemen seperti budaya, suasana kerja, dan interaksi antaranggota tim. Keberhasilan hubungan antara organisasi dan lingkungannya sangat bergantung pada beberapa ¹⁵ variabel kunci: tingkat keterdugaan keadaan lingkungan, ketepatan persepsi terhadap kondisi lingkungan, dan tingkat rasionalisme organisasi. Ketiga faktor ini mempengaruhi kemampuan organisasi untuk menanggapi perubahan lingkungan dengan efektif.

3) Karakteristik Pekerja

Dalam praktiknya, anggota organisasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh, ⁵¹ karena perilaku mereka dapat memperlancar atau menghambat pencapaian tujuan organisasi dalam jangka panjang. Pekerja adalah sumber daya utama yang berinteraksi langsung dengan pengelolaan semua sumber daya dalam organisasi, sehingga perilaku mereka memiliki dampak ⁵⁶ besar terhadap pencapaian tujuan organisasi. Pekerja dianggap sebagai modal utama dalam organisasi, dan efektivitas organisasi sangat bergantung pada mereka. ¹¹⁸ Meskipun teknologi yang digunakan mungkin sangat canggih dan struktur organisasi mungkin terorganisir dengan baik, tanpa adanya pekerja yang efektif, semua komponen tersebut tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

4) Kebijakan dan Praktek Manajemen

Secara umum, para pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan sebuah organisasi. Mereka bertanggung jawab atas perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai sasaran organisasi. Salah satu kewajiban utama pemimpin adalah memastikan bahwa struktur organisasi selaras dan mendukung teknologi serta lingkungan yang ada. Selain itu, para pemimpin harus menetapkan sistem imbalan yang adil, sehingga para pekerja dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan pribadi mereka sambil bekerja menuju tujuan dan sasaran organisasi. Peran pemimpin menjadi sangat signifikan, terutama dalam menghadapi kompleksitas proses teknologi dan tantangan lingkungan yang semakin berat. Dalam situasi ini, fungsi manajemen dalam mengoordinasikan orang dan proses menjadi tidak hanya semakin sulit, tetapi juga semakin krusial untuk keberhasilan organisasi. Pemimpin yang efektif akan dapat menavigasi tantangan ini dengan baik, memastikan bahwa organisasi tetap pada jalurnya menuju pencapaian tujuan yang diinginkan.

2.1.4 Defenisi Pengelonaan Dana BOS

Pengelolaan berasal dari istilah "manajemen" atau "administrasi." Dalam bahasa Inggris, "management" diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai "manajemen" atau "pengelolaan." Keduanya mengacu pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam beberapa konteks keduanya mempunyai persamaan arti, dengan kandungan makna "to control" yang artinya mengatur dan mengurus. Kata "pengelolaan" dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Pengelolaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melaksanakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan tujuan mencapai sasaran tertentu. Ini mencakup perencanaan, organisasi, instruksi dan kontrol, semua aktivitas yang diperlukan untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaan, koordinasi antara anggota tim dan penggunaan sumber daya secara efektif adalah kunci untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Suharsimi, pengelolaan adalah suatu proses yang mencakup serangkaian kegiatan yang dimulai dari penyusunan data, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dan penilaian. Dalam definisi ini, pengelolaan mencakup seluruh tahapan yang diperlukan untuk mengelola sebuah kegiatan atau proyek dengan efektif, dari awal hingga akhir. Proses ini memastikan bahwa setiap langkah dalam rangkaian pekerjaan dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan diartikan sebagai serangkaian kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh kelompok orang untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, Wardoyo mendefinisikan pengelolaan sebagai serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (M. Rohman & Sodan Amri, 2012:273). Definisi ini menekankan pentingnya proses sistematis dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Harsoyo (1977:121), pengelolaan berasal dari kata "kelola" dan mencakup serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang ada dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Definisi ini menekankan pada pentingnya penggunaan sumber daya yang ada secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Kristiawan, dkk (2017:1), manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengendalikan, mengkomunikasikan, serta memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi. Kegiatan pengelolaan bertujuan untuk memberikan panduan dalam pelaksanaan atau pengarahan, serta menjelaskan informasi tentang hubungan dalam kegiatan, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan kata lain, pengelolaan berfokus pada cara-cara untuk memastikan

bahwa sumber daya dan aktivitas dikelola secara efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pengelolaan identik dengan manajemen. Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu. Pada dasarnya, manajemen adalah proses pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks ilmu ekonomi, manajemen sering kali berfokus pada profit dan komoditas komersial. Secara lebih luas, manajemen mencakup seluruh rangkaian kegiatan dari tahap perencanaan hingga penilaian, yang bertujuan untuk melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan. Di sisi lain, manajemen dalam arti sempit lebih terbatas pada inti kegiatan operasional, termasuk pengaturan kelancaran proses, kecepatan personil, sarana pendukung, dan pengaturan dana. Meskipun fokusnya lebih sempit, manajemen sempit tetap terkait erat dengan pelaksanaan kegiatan yang sedang berlangsung.

Berdasarkan definisi pengelolaan yang diberikan oleh berbagai ahli, terdapat perbedaan-perbedaan yang disebabkan oleh sudut pandang masing-masing ahli. Beberapa ahli meninjau pengelolaan dari segi fungsi, benda, atau kelembagaan, sementara yang lain melihat pengelolaan sebagai suatu kesatuan. Meskipun pendekatannya berbeda-beda, pada prinsipnya, semua definisi tersebut memiliki kesamaan dalam pengertian dan tujuan. Kesamaan ini terletak pada inti dari pengelolaan, yaitu usaha untuk mengorganisasi dan memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang dirancang untuk menyediakan dana operasional nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar guna mendukung pelaksanaan program wajib belajar. Menurut Permendikbud Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pedoman Teknis BOS, sasaran program BOS mencakup seluruh sekolah SD/SDLB/SMP/SMPLB/SMPT/SMA/SMALB/SMK, serta Sekolah Dasar Satu Atap (Satap), baik yang

dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Program ini berlaku di seluruh provinsi di Indonesia bagi sekolah-sekolah yang memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dan telah terdaftar dalam Sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) (Eryesi, 2019).

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang bertujuan untuk menyediakan pendanaan untuk biaya operasional nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar dalam rangka pelaksanaan program wajib belajar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, biaya nonpersonalia mencakup pengeluaran termasuk bahan dan peralatan pendidikan yang habis pakai, serta biaya tak langsung seperti konsumsi daya, air, jasa, telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan sebagainya. (Yahya, 2019).

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah dana yang diberikan oleh pemerintah kepada satuan pendidikan dasar (SD) dan satuan pendidikan menengah pertama (SMP) dalam rangka membantu satuan pendidikan mengatasi kesenjangan mutu pendidikan, dan meningkatkan mutu hasil belajar siswa, serta mendukung operasional sekolah dalam rangka mewujudkan wajib belajar 9 tahun. [Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah].

Menurut Permendikbud Nomor 26 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pengelolaan dana BOS dilakukan oleh SD/SDLB/SMP/SMPLB/SMA/SMALB/SMK, dan SLB dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS memberikan kebebasan kepada sekolah dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan program, yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Dana BOS harus digunakan secara eksklusif untuk meningkatkan layanan pendidikan dan tidak boleh mengalami intervensi atau pemotongan dari pihak manapun. Selain itu, pengelolaan BOS

melibatkan partisipasi Dewan Guru dan Komite Sekolah dalam proses tersebut. Pengelolaan BOS dengan menggunakan MBS wajib melaksanakan ketentuan sebagai berikut :

1. Mengelola dana secara profesional dengan menerapkan prinsip efisien, efektif, akuntabel dan transparan;
2. Melakukan evaluasi setiap tahun; dan
3. Menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), dengan ketentuan :
 - a. RKJM disusun setiap 4 (empat) tahun;
 - b. RKJM, RKT, dan RKAS disusun berdasarkan hasil evaluasi diri sekolah;
 - c. RKAS memuat penerimaan dan perencanaan penggunaan BOS; dan
 - d. RKJM, RKT, dan RKAS harus disetujui dalam rapat Dewan Guru setelah memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah dan disahkan oleh dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.

2.2.5 Tujuan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Secara umum, program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bertujuan untuk mengurangi beban biaya pendidikan bagi masyarakat dalam rangka program wajib belajar 9 tahun yang berkualitas. Program BOS juga berfungsi untuk mempercepat pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) di sekolah-sekolah yang belum mencapainya, sekaligus membantu sekolah-sekolah yang sudah memenuhi SPM untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan demikian, program BOS mendukung penyediaan pendidikan yang lebih baik dan merata di seluruh Indonesia.

Dalam Permendikbud Nomor 80 Tahun 2015, program BOS untuk SD dan SMP secara khusus bertujuan untuk :

- a. Menghapuskan biaya pungutan bagi seluruh peserta didik SD/SDLB negeri dan SMP/SMPLB/SDSMP Satap/SMPT negeri untuk biaya operasional sekolah;

- b. Membebaskan seluruh peserta didik dari keluarga kurang mampu dari semua jenis pungutan, baik di sekolah negeri maupun swasta;
- c. Mengurangi beban biaya operasional sekolah bagi peserta didik di sekolah swasta.

2.2.6 Sasaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Sasaran program BOS mencakup semua sekolah SD/SDLB/SMP/SMPLB/SMPT, serta SD-SMP Satu Atap (Satap), baik negeri maupun swasta di seluruh provinsi di Indonesia yang telah terdaftar dalam sistem Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah (Dapodikdasmen). Untuk sekolah swasta, syarat tambahan adalah harus memiliki izin operasional.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 80 Tahun 2015 tentang petunjuk teknis penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana Bantuan Operasional Sekolah, jumlah dana BOS yang diterima oleh sekolah dihitung berdasarkan jumlah peserta didik dengan besaran satuan biaya sebagai berikut :

- a. SD/SDLB : Rp. 800.000,-/peserta didik/tahun
- b. SMP/SMPLB/Satap/SMPT : Rp. 1.000.000,-/peserta didik/tahun.

Namun, mengingat bahwa beberapa komponen biaya tetap (fixed cost) dalam biaya operasional sekolah tidak bergantung pada jumlah peserta didik, pemerintah menerapkan kebijakan khusus untuk sekolah-sekolah yang memiliki jumlah peserta didik kurang dari 60 orang. Kebijakan ini dirancang untuk memastikan bahwa sekolah-sekolah kecil tetap dapat menjalankan operasionalnya dengan baik meskipun jumlah siswa mereka tidak besar, sehingga mereka tetap mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas.

Kebijakan khusus ini menetapkan bahwa setiap sekolah, baik di tingkat SD maupun SMP, akan menerima alokasi dana BOS yang setara dengan jumlah peserta didik minimal sebanyak 60 orang. Dengan adanya kebijakan ini, sekolah-sekolah yang memiliki jumlah peserta didik kurang dari 60 orang tetap akan mendapatkan alokasi dana BOS

yang memadai. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah-sekolah tersebut memiliki dana yang cukup untuk menutupi biaya operasional tetap yang diperlukan agar mereka dapat menjalankan kegiatan pendidikan secara efektif. Mekanisme penetapan alokasi dana BOS untuk sekolah-sekolah yang termasuk dalam kebijakan ini mencakup beberapa langkah, antara lain :

- 1) Sekolah yang berhak menerima alokasi dana BOS minimal setara dengan 60 (enam puluh) peserta didik adalah sekolah-sekolah yang memenuhi kriteria berikut :
 - a) Sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) yang terletak di daerah khusus, di mana pendiriannya telah mematuhi ketentuan dan syarat yang ditetapkan oleh pemerintah. Daerah khusus yang dimaksud adalah daerah yang telah ditetapkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
 - b) Sekolah Satu Atap (Satap), Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), dan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB).
 - c) Sekolah yang berada di kawasan kumuh atau pinggiran, di mana peserta didik tidak memiliki akses ke sekolah lain di sekitarnya.
 - d) Untuk sekolah swasta, tambahan syarat adalah memiliki izin operasional yang telah berlaku minimal selama 3 (tiga) tahun dan bersedia untuk membebaskan seluruh iuran bagi peserta didiknya.
- 2) Untuk memastikan bahwa kebijakan khusus ini diterapkan dengan tepat sasaran, mekanisme pemberian perlakuan khusus mengikuti langkah-langkah berikut:
 - a) Tim manajemen BOS di tingkat kabupaten/kota akan melakukan verifikasi terhadap sekolah-sekolah yang diusulkan untuk menerima kebijakan khusus. Verifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah-sekolah tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan.

- b) Setelah verifikasi, tim manajemen BOS kabupaten/kota akan merekomendasikan sekolah-sekolah kecil yang layak menerima kebijakan khusus. Rekomendasi ini disertai dengan daftar sekolah dan jumlah peserta didik yang diambil dari Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah (Dapodikdasmen) dan akan diajukan kepada Tim Manajemen BOS di tingkat provinsi.
- c) Tim manajemen BOS provinsi akan menetapkan alokasi dana BOS untuk sekolah-sekolah kecil berdasarkan surat rekomendasi dari tim manajemen BOS kabupaten/kota. Tim manajemen BOS provinsi memiliki wewenang untuk menolak rekomendasi tersebut jika ditemukan bahwa rekomendasi itu tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan atau terdapat informasi yang menunjukkan ketidaksesuaian dengan syarat yang berlaku.

2.2.7 Mekanisme Alokasi dana BOS

Berdasarkan Permendikbud Nomor 80 Tahun 2015 tentang petunjuk teknis penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pengalokasian dana BOS dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tim manajemen BOS Pusat mengumpulkan data jumlah siswa tiap sekolah melalui tim manajemen BOS provinsi, kemudian menetapkan alokasi dana BOS tiap provinsi.
2. Atas dasar jumlah siswa tiap sekolah, tim manajemen BOS Pusat membuat alokasi dana BOS tiap provinsi yang dituangkan dalam DIPA provinsi.
3. Tim manajemen BOS provinsi dan kabupaten/kota melakukan verifikasi ulang data jumlah siswa tiap sekolah sebagai dasar dalam menetapkan alokasi pada tiap sekolah.
4. Tim manajemen BOS kabupaten/kota menetapkan sekolah yang bersedia menerima BOS melalui SK penetapan sekolah yang menerima BOS ditandatangani oleh Kepala Dinas Pendidikan kabupaten/kota dan dewan pendidikan.

46
5. Tim manajemen BOS di tingkat kabupaten/kota mengirimkan Surat Keputusan (SK) Alokasi BOS kepada Tim Manajemen BOS provinsi, disertai dengan daftar sekolah yang menerima alokasi tersebut. Selain itu, tembusan SK juga dikirimkan ke bank atau pos penyalur dana serta kepada sekolah-sekolah penerima BOS.

Dalam menentukan alokasi dana BOS untuk setiap sekolah, penting untuk mempertimbangkan bahwa jumlah pagu dana yang diterima dalam satu tahun anggaran dihitung berdasarkan jumlah peserta didik yang tercatat dalam Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Perhitungan ini didasarkan pada data yang telah disinkronisasi per tanggal 31 Agustus 2020, yang menjadi tanggal *cut-off* untuk perhitungan alokasi dana BOS tahun 2021. Dengan kata lain, data peserta didik yang tercatat dan disinkronkan pada tanggal tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan besaran dana BOS yang akan diterima oleh sekolah pada tahun anggaran berikutnya.

2.2.8 Mekanisme Penyaluran Dana BOS

Agar dana BOS dapat disalurkan ke sekolah, ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi:

1. Sekolah harus membuka rekening bank atas nama sekolah, bukan atas nama pribadi individu.
2. Sekolah harus mengirimkan nomor rekening tersebut kepada Tim Manajemen BOS di tingkat kabupaten/kota.
3. Tim Manajemen BOS kabupaten/kota akan melakukan verifikasi dan mengompilasi nomor rekening dari sekolah-sekolah, kemudian mengirimkan informasi tersebut kepada Tim Manajemen BOS di tingkat provinsi.

2.2.9 Penggunaan Dana BOS

Penggunaan dana BOS di sekolah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim BOS Sekolah, Dewan Guru, dan Komite Sekolah. Hasil kesepakatan ini harus dituangkan secara tertulis dalam bentuk berita acara rapat yang ditandatangani oleh

semua peserta rapat. Penggunaan dana BOS harus mengikuti skala prioritas kebutuhan sekolah, terutama untuk membantu mempercepat pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan/atau Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dana BOS diprioritaskan untuk kegiatan operasional sekolah. Biaya transportasi dan uang lembur untuk guru PNS yang bertugas di luar jam mengajar sesuai dengan satuan biaya yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Bunga bank atau jasa giro yang mungkin timbul akibat adanya dana BOS di rekening sekolah harus diatur sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

38

2.2 Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Alya Alita Sjoen dan 37 ven Ratu Ludji, 2020	Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar Negeri Bonipoi 2 Kota Kupang	Penelitian Kuantitatif	10 Penyaluran dana BOS di SDN Bonipoi 2 Kota Kupang dilakukan secara bertahap. Namun, per 10 olaan dana BOS di sekolah ini kurang efektif karena belum mematuhi petunjuk teknis dan pelaksanaan yang ditetapkan. Masalah ini muncul karena pengelolaan dana BOS yang seharusnya dilakukan oleh kepala 19 olah, serta adanya alokasi biaya lain-lain yang tidak dijelaskan dengan jelas. Selain itu, laporan pertanggungjawaban sering terlambat atau tidak tepat waktu, yang disebabkan oleh ketidakpatuhan da 10 pencatatan penerimaan dan pengeluaran ke buku pembantu yang telah ditetapkan pemerintah, serta adanya kesalahan dalam pengetikan angka nominal.
2	Pankrasia 45 nya Rosari, 2019	Analisis efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Kapatih 3 Kecamatan Kaliwates	Penelitian Deskriptif Kualitatif	1. Implementasi, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan BOS di SDN Kapatih 3 Kabupaten Jember dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. 2. Dalam penerapan kebijakan pengelolaan BOS di SDN Kapatih 3, telah mematuhi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 1 Tahun

		Kabupaten Jember		<p>2018 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah dengan berpegang pada prinsip implementasi, akuntabilitas, dan transparansi. Seluruh manajemen BOS sekolah telah mendapatkan sosialisasi dari Tim Manajemen BOS Kabupaten Jember, pengawas guru SD, dan forum silaturahmi kepala sekolah SDN serta sekolah swasta di kecamatan Kaliwates. Sosialisasi ini lebih fokus pada tata cara pengelolaan dan pembuatan RKAS, termasuk kompetensi, jenis pengeluaran, belanja pegawai, dan belanja barang serta jasa, serta aturan mengenai akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan BOS.</p> <p>3. Prinsip akuntabilitas dan transparansi telah diterapkan dengan baik, dengan indikator akuntabilitas meliputi kepemimpinan, proses, program, dan kebijakan, semuanya dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku.</p> <p>4. Dari segi transparansi, indikator seperti ketersediaan akses informasi, publikasi, pemaparan RKAS, pengelolaan, dan pelaporan dokumen BOS telah dilaksanakan dengan sangat baik.</p>
3	31 Al Ma'ruf, 2019	Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi di SDN 44 Mande Kota Bima)	Penelitian Deskriptif Kualitatif	<p>1. SDN 44 Mande Kota Bima telah melaksanakan pengelolaan dana BOS sesuai dengan petunjuk teknis pengelolaan dana BOS (Juknis BOS).</p> <p>2. Faktor-faktor pendukung dalam pengelolaan dana BOS meliputi: a) dukungan dari pemerintah yang memberikan petunjuk teknis dan sosialisasi tentang tata cara pengelolaan dana BOS dari Dinas Pendidikan, b) adanya kerjasama yang baik antara pengelola dana BOS, Komite Sekolah, guru, dan pemerintah (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bima), c) motivasi dan kinerja tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta d) dukungan dari guru melalui sumbangan pemikiran dan</p>

				<p>tenaga.</p> <p>3. Sementara itu, lemen-elemen yang menjadi hambatan dalam proses pengelolaan dan administrasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) meliputi: a) keterlambatan dalam pencairan dana, b) anggaran yang diterima tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah, c) pembatasan dalam melakukan perbaikan berat, yang mengakibatkan kekurangan ruang di sekolah, dan d) dana BOS belum mencakup pembiayaan menyeluruh.</p>
4	Nurhayati, 2019	<p>5</p> <p>Efektivitas Pengelolaan Dana Biaya Operasional Sekolah Tahun 2019 di UPTD SD 84 Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)</p>	<p>Penelitian Deskriptif</p>	<p>5</p> <p>1. Perencanaan penggunaan Dana Biaya Operasional Sekolah Tahun 2019 di UPTD SD 84 Parepare telah sesuai pada aturan juknis, peneliti mengkaji secara mendalam terkait dengan alokasi uraian pengelolaan dana BOS telah dianggap sesuai dengan aturan juknis dan pengalokasian anggaran telah mengacu pada sub anggaran di antaranya yaitu; belanja pegawai, belanja barang dan jasa serta belanja modal yang telah sesuai dengan konsep manajemen keuangan dalam perspektif Islam.</p> <p>2. Realisasi penggunaan dana biaya operasional sekolah pada tahun 2019, telah memenuhi aspek yang harus diperhatikan dalam pengalokasian dana BOS, diantaranya pengembangan perpustakaan, kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler siswa, kegiatan ulangan dan ujian, pembelian bahan-bahan habis pakai, langganan daya dan jasa, perawatan sekolah, pembayaran honorarium bulanan guru honorer dan tenaga kependidikan honorer, pengembangan profesi guru, membantu siswa miskin, pembiayaan pengelolaan BOS, dan pembelian perangkat komputer yang dilakukan dengan empat tahap pengalokasian dana.</p> <p>3. Efektivitas manajemen keuangan</p>

				<p>syariah terhadap pengelolaan Dana Biaya Operasional Sekolah Tahun 2019 di UPTD SD 84 Parepare telah tercapai sesuai 67 dengan manajemen keuangan, ketiga sub anggaran telah tercapai sesuai dengan indikator efektivitas manajemen keuangan ditinjau dari aspek transparansi yaitu adanya keterbukaan dengan melakukan transparan pada manajemen keuangannya khususnya laporan keuangan. Akuntabilitas manajemen keuangan dimana pengalokasian anggaran dinilai oleh orang lain berdasarkan kualitas performasinya dalam menyelesaikan tanggungjawabnya. Efektivitas serta tingkat efisien yang tinggi tentunya memungkinkan terselenggaranya pelayanan terhadap siswa serta orangtua yang akan secara langsung mendapatkan manfaat dari adanya dana anggaran Bantuan Operasional Sekolah tersebut.</p>
5	Rinda H ⁶¹ riyan, 2019	Efektivitas Penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri Girirejo 02 Kec. Ngablak, Kab. Magelang	Penelitian Kualitatif	<p>4</p> <p>Manajemen BOS Dari hasil penelitian Manajemen BOS, Efektivitas penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah SD Negeri Girirejo 02 Meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; a. Efektivitas Perencanaan pengelolaan dana BOS pada SD Negeri Girirejo 02 sudah berhasil guna sesuai dengan indikator keberhasilan dalam aspek perencanaan yaitu waktu penyusunan RKAS yang tepat waktu yaitu diawal tahun anggaran, penggunaan skala prioritas kebutuhan sekolah, dan keterlibatan komite sekolah dan guru dalam penyusunan RKAS. b. Dari aspek efektivitas pelaksanaan pengelolaan dana BOS pada SD Negeri Girirejo 02 belum seluruhnya berhasil guna karena dalam mencapai indikator keberhasilan dalam penggunaan dana BOS. Diantaranya yaitu proses penyaluran dana BOS yang</p>

				<p>masih terlambat dalam pencairannya. Untuk indikator yang lain seperti penggunaan dana BOS proses, pembukuan dan administrasi sudah sesuai dengan petunjuk teknis dana BOS Permendiknas No. 48 Tahun 2017.</p> <p>c. Dari aspek efektivitas evaluasi SD Negeri Girirejo 02 belum berhasil guna karena belum ada pengawasan dari pihak komite sekolah dan dinas terkait mengenai pengelolaan dana BOS. Namun untuk evaluasi, pihak komite sudah melakukannya meskipun belum maksimal.</p> <p>Tingkat Efektivitas Tingkat efektivitas dari penyaluran dana BOS di SD Negeri Girirejo 02, Kec. Ngablak, Kab. Magelang diukur berdasarkan pembahasan yang diuraikan berdasarkan data. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan masing-masing indikator, yaitu berdasarkan indikator perencanaan dengan kriteria efektif (63%), indikator pelaksanaan dengan kriteria efektif (63%), dan indikator evaluasi dengan kriteria efektif (61%). Maka dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana BOS SDN Girirejo 02 termasuk dalam kategori efektif dengan persentase 77%.</p>
6	Bangsaba S.M.R Vigowati Kafomay, 2020	Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di SMA Negeri 4 Jayapura	Penelitian Kualitatif	<p>1. Penyusunan RAB BOS SMA di SMA Negeri 4 Jayapura sebagian besar direncanakan untuk pengembangan perpustakaan, sebesar 41% dari total perencanaan anggaran dana yang diterima SMAN 4 Jayapura Rencana alokasi dana untuk perawatan fasilitas sekolah dan pembelian alat multimedia pembelajaran merupakan alokasi terbesar kedua (16%) dari total rencana alokasi. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2018-2019 prioritas alokasi dana BOS ditunjukkan untuk belanja siswa dan proses interaksi sekolah.</p> <p>2. Besarnya jumlah dana BOS meningkat sesuai jumlah siswa dari tahun ajaran 2013/2014</p>

				<p>sampai dengan tahun ajaran 2016/2017, sedangkan pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah bantuan BOS mengalami penurunan sebesar Rp. 23.100.000,- (0,9%) dan pada tahun pengajaran 2018-2019 jumlah bantuan dana operasional sekolah mengalami penurunan sebesar Rp. 190.400.000,- atau sebesar 7,5%.</p> <p>3. Terkait pelaksanaan evaluasi dan pengawasn dalam penerapan kegiatan BOS di SMA 4 dikemukakan beberapa temuan peneliti, sebagai berikut: 1) kepala sekolah melaksanakan evaluasi dan pengawasan pelaksanaan program BOS secara mendalam terhadap bendahara dengan cara mengoreksi buku kas masuk dan pengeluaran atau belanja yang disusun bendahara, 2) kepala sekolah mengawasi semua kegiatan pembinaan kemampuan non akademik siswa (kegiatan ekstrakurikuler) maupun kegiatan pembinaan potensi akedemik siswa yang didanai dari anggaran BOS, 3) adanya respon positif dari bendahara BOS dan guru pelaksana kegiatan pembinaan siswa mengenai pengawasan yang dilakukan kepala sekolah, 4) sekolah secara kontiniu mendapatkan pengawasan dan evaluasi eksternal yang ditunjuk pemerintah.</p>
7	Anggit Puteri Septhinigrum, dkk, 2023	Analisis 96%ktivitas Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	Penelitian Kuantitatif	<p>Berdasarkan hasil penelitian, dapat 19impulkan bahwa penerapan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS di SMK/SMA Kabupaten Mojokerto sudah berjalan cukup baik dan sesuai dengan harapan. Terdapat indikator pencapaian transparansi dan tanggung jawab, yaitu kerjasama antara semua pihak yang terlibat, seperti otoritas sekolah, administrasi, guru, karyawan, dan komite sekolah dalam perancangan, 8nerapan, dan pemeriksaan anggaran. Ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan keterbukaan anggaran sesuai dengan petunjuk teknis</p>

				<p>penggunaan dana BOS 44 setiap lembaga sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas manajemen dana BOS. Artinya, peningkatan akuntabilitas akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS di SMK/SMA Kabupaten Mojokerto. Transparansi juga berdampak positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan transparansi akan meningkatkan efisiensi pengelolaan dan BOS di wilayah tersebut.</p>
8	Ahmad Rizalluddin, dkk, 2023	Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SDN Telukbango VI Desa Gongcai Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang	Penelitian Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas pengelolaan dana BOS pada SDN Telukbango VI tahun 2022 berada pada kriteria Efektif, hal tersebut dapat dilihat dari indikator pengelolaan yang pertama aspek Perencanaan yaitu waktu penyusunan RKAS yang tepat waktu di awal tahun anggaran, penggunaan skala prioritas kebutuhan sekolah dan keterlibatan Guru dan Komite Sekolah dalam rapat penyusunan anggaran BOS (RKAS), yang kedua Pelaksanaan pengelolaan dana BOS pada SDN Telukbango VI sudah berhasil berdasarkan petunjuk teknis penggunaan dana BOS tahun 2021, namun seringkali terjadi keterlambatan penyaluran dana BOS yang membuat penggunaan dana BOS sedikit terlambat namun segera terlaksana saat dana BOS disalurkan dan yang ketiga Pelaporan yang sudah memenuhi kriteria yaitu sekolah membuat laporan setiap tahap dan membuat laporan realisasi penggunaan dana BOS setiap akhir semester dan diserahkan kepada Tim BOS Kabupaten untuk diperiksa. 2. Pengelolaan dana BOS pada SDN Telukbango VI sudah berhasil pada kriteria Efisien, hal tersebut dapat dilihat dari indikator pengelolaan yang pertama aspek Perencanaan yaitu waktu penyusunan RKAS yang tepat

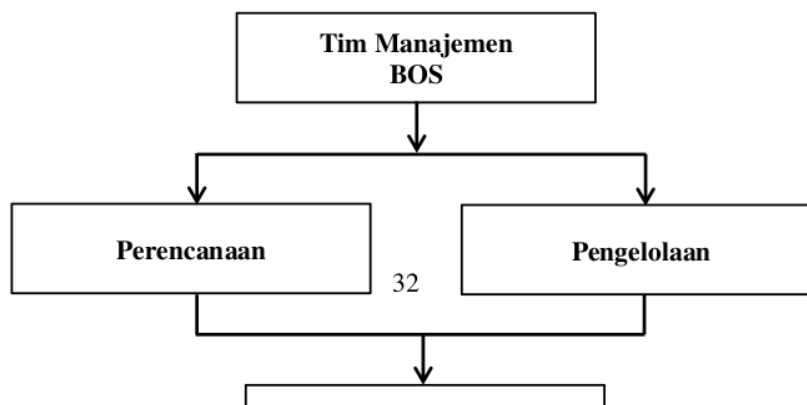
				waktu di awal tahun anggaran, penggunaan skala prioritas kebutuhan sekolah dan keterlibatan Guru dan Komite Sekolah dalam rapat penyusunan anggaran BOS (RKAS), yang kedua Pelaksanaan pengelolaan dana BOS pada SDN Telukbango VI sudah berhasil berdasarkan petunjuk teknis penggunaan dana BOS tahun 2021, namun seringkali terjadi keterlambatan penyaluran dana BOS yang membuat penggunaan dana BO ³ sedikit terlambat namun segera terlaksana saat dana BOS disalurkan dan yang ketiga Pelaporan yang sudah memenuhi kriteria yaitu sekolah membuat laporan setiap tahap dan membuat laporan realisasi penggunaan dana BOS setiap akhir semester dan diserahkan kepada Tim BOS Kabupaten untuk diperiksa. ⁷⁸
9	Mangambo, dkk, 2024	³⁵ Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pada Sekolah Dasar di Kabupaten Pangkep	Penelitian Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> Langkah-langkah dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan di SL¹⁶ Negeri 32 Tumampua VI telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan Petunjuk Teknis (Juknis) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 2 Tahun 2022. Pengelolaan dana BOS di SD Negeri 32 Tumampua VI menunjukkan tingkat efektivitas sebesar 100% pada ketiga ta¹⁰⁷n, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan dana BOS di sekolah ini sangat berhasil dan efisien. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja SD Negeri 32 Tumampua VI dalam mengelola dana BOS dapat dikatakan baik.
10	Eva Zakiyatul Fakhriroh, dkk, 2024	²⁰ Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Dana Bantuan	Penelitian Kualitatif	Program BOS menggunakan ap ²⁰ si ARKAS untuk mempermudah input data, dengan tujuan agar seluruh program berjalan maksimal sesuai target BOS, yaitu mendorong dan

		<p>20 Operasional Sekolah (BOS) di SDN Kowel 3 Pamekasan</p>	<p>mendukung perkembangan lembaga pendidikan. Meskipun dana BOS mungkin tidak sepenuhnya mencukupi kebutuhan sekolah, dan 20 tersebut tetap dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah. Dana 20 S disalurkan dalam dua tahap: Januari-Juni dan Juli-Desember. Penganggaran BOS dilakukan dengan cara yang terstruktur, dimulai dari perencanaan, pencatatan, pengorganisasian input ke ARKAS, pengecekan oleh koordinator kecamatan, hingga pengesahan dan verifikasi o 20 dinas terkait. Proses ini mencakup pengawasan dan evaluasi. Walaupun setiap program BOS sudah diusahakan semaksimal mungkin, tetap ada faktor pendukung dan penghambat. 20 tor-faktor ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran dan evaluasi untuk meningkatkan pendidikan di masa depan.</p>
--	--	--	--

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengevaluasi 85 efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Kerangka pemikiran yang dikembangkan oleh peneliti berfokus pada bagaimana dana BOS dikelola dengan baik di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata, dan menilai seberapa efektif 4 pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata berdasarkan 42 pengelolaan yang baik dan tepat.

Kerangka berpikir adalah model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori terkait dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting, menurut Sugiyono (2019: 950). Pada penelitian ini, penulis menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Sumber : Olahan Penulis, 2024

27
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah proses untuk mengumpulkan data atau informasi yang penting untuk memahami suatu hal, menyelesaikan masalah, atau mengembangkan pengetahuan. Penelitian perlu dikelompokkan berdasarkan tujuan, pendekatan, tingkat penjelasan, analisis, dan jenis data yang digunakan. Dengan mengetahui jenis penelitian yang diterapkan, kita dapat memilih metode yang paling efektif dan efisien untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah. Secara umum, jenis penelitian dapat dibedakan berdasarkan bentuk data yang digunakan.

Secara umum ada 3 (tiga) jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ilmiah (Strijker et al., 2020), yaitu :

1. Jenis kuantitatif (data bentuk angka), yaitu jenis penelitian dengan metode yang berbentuk angka-angka atau perhitungan dalam mengumpulkan datanya dengan cara mengajukan angket.
2. Jenis kualitatif (data berbentuk kalimat), yaitu jenis penelitian dengan metode berbentuk narasi dalam pengumpulan datanya dengan cara wawancara.
3. Kombinasi (gabungan dalam bentuk angka dan kalimat), yaitu jenis penelitian dengan menggunakan metode menggabungkan kedua jenis penelitian yakni kuantitatif dan kualitatif dalam pengumpulan datanya dengan cara mengajukan angket dan juga wawancara.

Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Narbuko (2015: 44) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan pemecahan masalah yang ada saat ini dengan menggunakan data yang ada, melalui penyajian, analisis, dan interpretasi data tersebut. Pilihan ini diambil karena peneliti mengikuti penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan fokus utama pada RKAS dan Laporan Realisasi.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah elemen yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari rumusan masalah yang telah dibuat, yang nantinya akan disimpulkan. Sebagai komponen utama dalam penelitian, variabel sangat penting karena tanpa adanya variabel, proses penilaian tidak dapat dilakukan. Variabel berfungsi sebagai objek utama dalam penelitian, dan penentuan variabel harus didukung oleh teori yang jelas, yang biasanya dijelaskan melalui hipotesis penelitian. Ali (2015) menyebutkan bahwa variabel adalah objek yang menjadi fokus utama penelitian. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel tunggal atau variabel terikat, yaitu Efektivitas Pengelolaan Dana BOS.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Djarwanto (1994: 420) yang dikutip oleh Iskandar (2020), populasi adalah keseluruhan skor dari objek yang memiliki karakteristik yang ingin diteliti oleh peneliti, yang kemudian akan dipelajari untuk diambil kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh data-data administrasi BOS, mulai dari Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), Laporan Realisasi (LRA) serta wawancara tidak terstruktur yang dilakukan kepada Kepala Sekolah ataupun Tim BOS.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih sebagai objek penelitian. Untuk memastikan sampel dapat mewakili populasi, proses pengambilannya harus dilakukan dengan cara yang tepat. Sampel yang baik akan menghasilkan hasil penelitian yang akurat dan dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Oleh karena itu, penting agar sampel yang diambil benar-benar mencerminkan karakteristik populasi (Iskandar, 2020).

68
68
Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan meliputi data berupa Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), Laporan Realisasi (LRA), serta wawancara tidak terstruktur dengan Tim BOS, termasuk kepala sekolah dan bendahara.

3.4 Instrumen Penelitian

33
Menurut Sugiyono (2018), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi. Pedoman observasi berfungsi sebagai alat yang memberikan panduan bagi pengamat untuk mencatat hasil pengamatan secara sistematis dan terstruktur. Pedoman observasi ini disusun berdasarkan indikator-indikator penelitian. Adapun pedoman observasi tersebut meliputi:

1. Bentuk Daftar Periksa
2. Bentuk Skala Penilaian
3. Bentuk Instrumen Dokumentasi

94
Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti memilih instrumen penelitian yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, yaitu menggunakan bentuk instrumen observasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

28
Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat.

a. Data

Sumber data mencakup keseluruhan aspek pada populasi yang ada dan berhubungan dengan objek penelitian. Oleh karena itu sumber data dalam penelitian ini yaitu :

- 1
i. Data sekunder atau data pendukung diperoleh dari hasil observasi lapangan, dokumen-dokumen, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian.

b. Teknik Pengumpulan Data

89
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

i. Analisis Statistik

Analisis statistik adalah proses yang melibatkan serangkaian langkah untuk mengolah data dengan tujuan akhir mengungkap informasi yang berharga dan relevan untuk pengambilan keputusan atau penyusunan kesimpulan. Proses ini mencakup beberapa tahapan kunci, yaitu pemeriksaan data untuk memastikan kualitas dan konsistensinya, pembersihan data untuk menghilangkan kesalahan atau data yang tidak relevan, serta transformasi data yang diperlukan untuk menyusun data dalam format yang dapat dianalisis. Selanjutnya, pemrosesan data dilakukan untuk mempersiapkan data tersebut untuk analisis yang lebih mendalam, dan akhirnya, pemodelan data diterapkan untuk mengidentifikasi pola atau tren yang ada. Dalam konteks teknik pengumpulan data, analisis statistik memainkan peran penting dalam mengeksplorasi pola dan tren yang mungkin terdapat dalam data yang telah dikumpulkan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam tentang data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk survei, eksperimen, observasi, laporan, dan basis data lainnya. Dengan melakukan analisis statistik, peneliti dapat menarik kesimpulan yang relevan dan bermanfaat dari data yang ada, yang pada gilirannya mendukung tujuan penelitian atau pengambilan keputusan yang lebih informasional dan berbasis data.

ii. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan, atau observasi, adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung melalui observasi di lapangan terhadap fenomena atau fakta-fakta yang terjadi di lokasi penelitian. Proses ini melibatkan pencatatan dan analisis detail mengenai gejala, perilaku, atau kejadian yang berlangsung di lingkungan yang sedang diteliti. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang autentik dan kontekstual tentang subjek yang diamati, sehingga dapat memahami dinamika dan kondisi yang terjadi secara lebih mendalam dan realistis. Pengamatan

memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang langsung dari sumbernya, tanpa adanya intervensi atau modifikasi dari luar.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan metode analisis data secara kuantitatif. Arikunto (2016: 109) menjelaskan bahwa "Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu gejala yang ada, yaitu kondisi gejala sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan dan dapat diukur secara sistematis." Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penelitian yang didasarkan pada fenomena-fenomena yang muncul di objek penelitian, berdasarkan data-data kuantitatif yang telah diperoleh. Metode kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur, menganalisis, dan menginterpretasikan data secara objektif dan sistematis, sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, untuk menilai efektivitas pengelolaan keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), peneliti akan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

3.6.1 Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif adalah teknik yang diterapkan dalam pengujian, pengukuran, dan pembentukan hipotesis dengan mengandalkan perhitungan matematika dan statistik. Teknik ini memanfaatkan metode pengumpulan data seperti survei, observasi, atau wawancara. Data yang dikumpulkan melalui analisis deskriptif disusun secara objektif dan terstruktur, kemudian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, matriks, laporan, atau angka yang dapat diukur nilainya. Tujuan utama dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai karakteristik data yang dikumpulkan, serta memudahkan interpretasi dan pemahaman informasi yang ada.

Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data deskriptif kuantitatif adalah proses yang melibatkan penjelasan, penguraian, dan penyajian

data yang diperoleh melalui observasi atau pengukuran. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami mengenai data yang sedang diteliti. Dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, Sugiyono menekankan bahwa analisis data deskriptif kuantitatif merupakan langkah awal yang penting sebelum melanjutkan ke analisis inferensial. Oleh karena itu, analisis data deskriptif kuantitatif menurut Sugiyono adalah proses yang melibatkan penjelasan dan penyajian data numerik menggunakan berbagai teknik statistik.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah metode analisis deskriptif. Penelitian akan mengevaluasi kinerja berbasis konsep Value for Money dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk periode tahun 2021 hingga 2023 dengan fokus pada satu rasio, yaitu efektivitas. Berikut ini adalah metode analisis data yang digunakan untuk mengevaluasi rasio efektivitas:

a. Rasio Efektivitas

Efektivitas merujuk pada tingkat pencapaian hasil dari sebuah program sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Mardiasmo, 2002:4). Dalam konteks ini, efektivitas atau hasil guna adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana tujuan organisasi yang telah ditetapkan berhasil dicapai. Untuk mengukur efektivitas, rasio efektivitas dapat diformulasikan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Dana BOS}}{\text{Anggaran Dana BOS}} \times 100\%$$

Sumber : Mahmudi (2016:84)

b. Kriteria Efektivitas adalah :

Tabel 3.1 Kriteria Efektivitas

Persentase	Kriteria
> 100%	Sangat Efektif
90%-100%	Efektif

80-90%	Cukup Efektif
60-80%	Kurang Efektif
< 60%	Tidak Efektif

Sumber : ⁶emendagri No. 13 Tahun 1996 (dalam Araujo, 2018:2549) dan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor : 214/PMK.02/2017

⁸⁰ 3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

a. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata, yang terletak di ³²Desa Ombolata, Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera ⁹¹Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut cukup representatif dan relevan dengan kepentingan penelitian. Dengan kata lain, sekolah ini dianggap mewakili kondisi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian dengan akurat.

b. Jadwal

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti telah menyusun jadwal penelitian sebagai panduan. Jadwal tersebut mencakup berbagai ²⁷tahap dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Rincian Waktu Penelitian

Jadwal													
Kegiatan	Mei	Juni			Juli			Agust			Sept		
Pengajuan judul proposal skripsi	■	■	■										
Konsultasi kepada dosen pembimbing			■	■									
Pendaftaran seminar proposal skripsi				■	■								
Persiapan seminar					■								
Seminar proposal skripsi						■							
Persiapan penelitian							■						
Pengumpulan data								■					
Penulisan naskah skripsi								■	■				
Konsultasi kepada dosen pembimbing								■	■	■			
Penulisan dan penyempurnaan skripsi											■	■	
Ujian skripsi													■

Sumber : Olahan Penulis, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada salah satu satuan pendidikan di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata, yang beralokasi di Desa Ombolata, Kecamatan Gunungsitolo Idanoi, Kota Gunungsitoli. Penulis akan mendeskripsikan beberapa identitas terkait lokasi penelitian sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Gambaran Umum UPTD SD Negeri 071076 Ombolata

IDENTITAS SEKOLAH		
1	Nama Sekolah	: UPTD SD Negeri 071076 Ombolata
2	N P S N	: 10207887
3	N S S	: 101076704007
4	Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar
5	Status Sekolah	: Negeri
6	Alamat Sekolah	: Jl. Desa Ombolata
	RT / RW	: -
	Desa	: Ombolata
	Kecamatan	: Gunungsitoli Idanoi
	Kota	: Gunungsitoli
	Provinsi	: Sumatera Utara
	Negara	: Indonesia
	Kode Pos	: 22871
7	Kepala Sekolah	: DEFATI HAREFA, S.Pd.SD
8	Email	: sdnegeri071076ombolata@gmail.com
9	Akreditasi	: C
10	SK Pendirian	: -
11	Tahun SK Pendirian	: 1957
12	SK Izin Operasional Tahun Terakhir	412.2/1067-DIKDAS/2017
13	Tanggal SK Izin Operasional	19 Maret 2018
14	Kurikulum	SD 2013 dan SD Merdeka

Sumber Data : UPTD SD Negeri 071076 Ombolata, 2024

Tabel di atas memberikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian yang diperoleh langsung oleh peneliti dari UPTD SD Negeri 071076 Ombolata. Berdasarkan informasi dalam tabel tersebut, nomor SK pendirian dan tanggal pendirian sekolah tidak dapat diketahui dengan jelas. Namun, diketahui bahwa sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1957. Dengan demikian, sekolah ini telah meluluskan ratusan peserta didik, termasuk salah satunya adalah peneliti yang saat ini sedang melakukan penelitian di sekolah tersebut.

UPTD SD Negeri 071076 Ombolata per 1 November 2019 di pimpin oleh Defati Harefa, S.Pd.SD hingga sampai sekarang, dengan banyaknya peralihan pergantian kepala sekolah sebelumnya sesuai dengan periode masing-masing kepala sekolah yang menjabat. Adapun jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 114 peserta didik, pada tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 116 peserta didik, pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 102 peserta didik, pada tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 101 peserta didik dan pada tahun pelajaran 2024/2025 sebanyak 96 peserta didik. Adapun rincian peserta didik tersebut, sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik UPTD SD Negeri 071076 Ombolata

63 No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta Didik		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
1	2020/2021	55	59	114 Peserta Didik
2	2021/2022	56	60	116 Peserta Didik
3	2022/2023	46	56	102 Peserta Didik
4	2023/2024	46	55	101 Peserta Didik
5	2024/2025	49	47	96 Peserta Didik

Sumber : UPTD SD Negeri 071076 Ombolata, 2024

42 4.1.2 Visi dan Misi UPTD SD Negeri 071076 Ombolata

Adapun visi dan misi UPTD SD Negeri 070176 Ombolata, antara lain :

Visi :

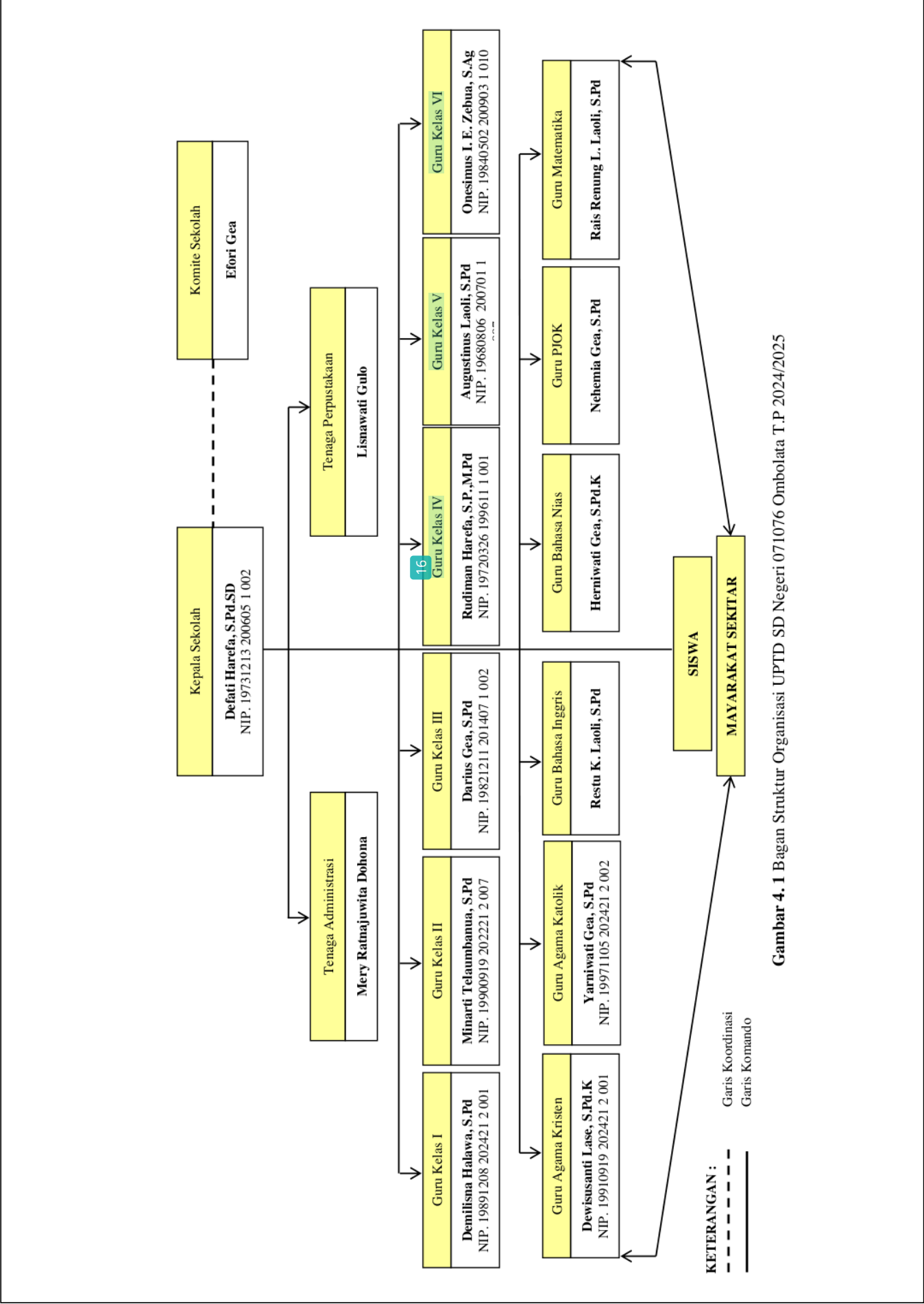
“Teladan Dalam Iman dan Taqwa, Unggul Dalam Prestasi”

Misi :

1. Melaksanakan Perencanaan kurikulum operasional satuan pendidikan yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
2. Melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang efektif dan efisien.
3. Melaksanakan ekstrakurikuler yang mencakup pengembangan kompetensi dan pelestarian budaya.
4. Meningkatkan kompetensi, kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Memelihara sarana dan prasarana yang cukup memadai bagi terlaksananya pembelajaran.
6. Melaksanakan pengelolaan manajemen yang berbasis sekolah (MBS).
7. Membentuk siswa yang cerdas, berkualitas, kritis, berwawasan dan bertanggungjawab.
8. Meningkatkan disiplin warga sekolah (guru, pegawai dan siswa).
9. Meningkatkan kegiatan-kegiatan sosial dan kebersamaan.
10. Membentuk lingkungan yang nyaman dan mempesona dengan penataan komposisi halaman dan pohon lindung.

4.1.3 Struktur Organisasi UPTD SD Negeri 071076 Ombolata

Adapun struktur organisasi UPTD SD Negeri 071076 Ombolata pada tahun pelajaran 2024/2025, sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Bagan Struktur Organisasi UPTD SD Negeri 071076 Ombolata T.P 2024/2025

1.1.4 Profil UPTD SD Negeri 071076 Ombolata

Adapun profil UPTD SD Negeri 071076 Ombolata, sebagai berikut :

No	Nama	Status	Pangkat / Gol.Ruang	Jabatan
1	Defati Herefa, S.Pd.SD	PNS	Penata Tingkat I / III d	Kepala Sekolah
2	Rudiman Harefa, S.Pd.,M.Pd	PNS	Pembina Muda / IV c	Guru Kelas
3	Onesimus ImanEli Zebua, S.Ag	PNS	74 Penata Muda Tingkat I / III b	Guru Kelas
4	Augustinus Laoli, S.Pd	PNS	74 Penata Muda Tingkat I / III b	Guru Kelas
5	Darius Gea, S.Pd	PNS	Penata Muda / III a	Guru Kelas
6	Minarti Telaumbanua, S.Pd	PPPK	IX	Guru Kels
7	Demilisna Halawa, S.Pd	PPPK	IX	Guru Kelas
8	Yamiwati Gea, S.Pd	PPPK	IX	GMP
9	Dewisusanti Lase, S.Pd.K	PPPK	IX	GMP
10	Rais Renung Laris Laoli, S.Pd	GTT	-	GMP
11	Nehemia Gea, S.Pd	GTT	-	GMP
12	Hemiwati Gea, S.Pd.K	GTT	-	GMP
13	Restu Kristian Laoli, S.Pd	GTT	-	GMP
14	Mery Ratnajuwita Dohona	PTT	-	Tenaga Administrasi
15	Lisnawati Gulo	PTT	-	Tenaga Perpustakaan

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diperoleh data-data terkait pengelolaan keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata. Berikut ini adalah realisasi pengelolaan Dana BOS di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata:

Tabel 4.3 Realisasi Anggaran Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
2021	170.917.032	169.366.360
2022	111.550.000	109.954.291
2023	96.030.000	96.030.000

Sumber : Olahan Penulis, 2024

Efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah dalam merealisasikan anggaran pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata sesuai dengan target anggaran yang telah ditetapkan. Tingkat efektivitas dihitung dengan membandingkan realisasi anggaran pengelolaan Dana BOS yang ditetapkan, sebagaimana yang terlihat pada tabel di atas. Perhitungan efektivitas ini mencakup periode dari tahun 2021 hingga 2023. Dengan membandingkan antara anggaran yang dialokasikan dan yang telah direalisasikan, kita dapat menilai seberapa baik pemerintah dalam mencapai target yang telah ditetapkan dalam pengelolaan Dana BOS.

Untuk melihat ukuran tingkat efektivitas yang digunakan berdasarkan kriteria Kepmendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 Tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan dan Kepmendagri Nomor 13 Tahun 1996 (dalam Araujo, 2018: 2549) dan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor: 214/PMK.02/2017, yang mengategorikan efektivitas penilaian kinerja keuangan kedalam lima tingkat efektivitas. Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 1996 hasil persentase dikategorikan kedalam beberapa tingkatan, antara lain :

- a. Tingkat pencapaian di atas 100% : sangat efektif

- b. Tingkat pencapaian 90%-100% : efektif
- c. Tingkat pencapaian 80%-90% : cukup efektif
- d. Tingkat pencapaian 60%-80% : kurang efektif
- e. Tingkat pencapaian di bawah 60% : tidak efektif

Tingkat efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada UPTD SD Negeri 071076 Ombolata dari tahun 2021-2023 dihitung menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Dana BOS}}{\text{Anggaran Dana BOS}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{tahun 2021} &= \frac{169.366.360}{170.917.032} \times 100\% \\ &= 99,1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{tahun 2022} &= \frac{109.954.291}{111.550.000} \times 100\% \\ &= 98,6\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{tahun 2023} &= \frac{96.030.000}{96.030.000} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Tabel 4.4 Tingkat Efektivitas Pengelolaan Dana BOS pada UPTD SD Negeri 070176 Ombolata Tahun 2021-2023

No	Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Tingkat Efektivitas (%)
1	2021	170.917.032	169.366.360	99,1%
2	2022	111.550.000	109.954.291	98,6%
3	2023	96.030.000	96.030.000	100%
Jumlah		378.497.032	357.350.651	

Sumber : Olahan Penulis, 2024

Pada Tabel 4.4, terlihat bahwa tingkat efektivitas anggaran dan realisasi pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata menunjukkan variasi selama periode 2021-2023:

- **Tahun 2021:** Tingkat efektivitas mencapai 99,1% (Efektif). Dengan anggaran dana BOS sebesar Rp. 170.917.032 dan realisasi dana BOS sebesar Rp. 169.366.360.
- **Tahun 2022:** Tingkat efektivitas menurun menjadi 98,6% (Efektif), dengan anggaran dana BOS sebesar Rp. 111.550.000 dan realisasi dana BOS sebesar Rp. 109.954.291.
- **Tahun 2023:** Tingkat efektivitas mencapai 100% (Efektif), yang merupakan tingkat efektivitas tertinggi dalam periode 2021-2023. Anggaran dana BOS sebesar Rp. 96.030.000 dan realisasi dana BOS sebesar Rp. 96.030.000.

Selama periode 2021-2023, jumlah keseluruhan anggaran dana BOS adalah Rp. 378.497.032, dengan realisasi dana BOS sebesar Rp. 375.350.651, menghasilkan selisih sebesar Rp. 3.146.381.

4.3 Pembahasan

4.2.1 Efektivitas

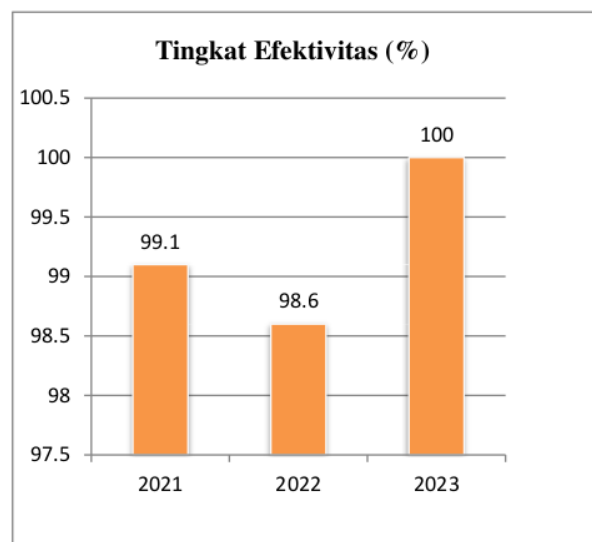
Efektivitas adalah ukuran sejauh mana suatu program berhasil mencapai hasil yang telah ditetapkan berdasarkan target yang ditentukan (Mardiasmo, 2002:4). Efektivitas, atau hasil guna, menunjukkan sejauh mana suatu organisasi berhasil dalam usaha mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas merupakan unsur kunci dalam menentukan pencapaian sasaran dalam setiap organisasi, kegiatan, atau program. Suatu kegiatan atau program disebut efektif jika dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan (Rosalina, 2012:3).

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata dari tahun 2021 hingga 2023 adalah efektif. Tingkat efektivitas ini dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Efektivitas

No	Tahun	Tingkat Efektivitas (%)	Keterangan
1	2021	99,1%	Efektif
2	2022	98,6%	Efektif
3	2023	100%	Efektif

Tingkat efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut :



Gambar 4.2 Diagram Tingkat Efektivitas

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa baik dana BOS dikelola dan direalisasikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari hasil analisis data, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pengelolaan dana BOS tahun 2021-2023 efektif. Pengelolaan dana BOS pada tahun 2021-2023 tingkat efektivitasnya

dikatakan efektif karena Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) serta Laporan Realisasi (LRA) sesuai dengan anggaran sebelumnya. Meskipun pada tahun 2021-2022 tidak 100% dana BOS di realisasikan, terdapat sekitar $\pm 1\%$ dengan jumlah sebesar Rp. 1.550.672 di tahun 2021 dan sebesar Rp. 1.595.709 di tahun 2022. Dari sejumlah uang yang belum terealisasi berdasarkan besaran jumlah anggaran tersebut, diperoleh informasi bahwa sejumlah dana tersebut telah dikembalikan ke rekening sekolah melalui bank BPD Sumatera Utara (Bank SUMUT Gunungsitoli). Meskipun demikian, hasil pengukuran rasio efektivitas menunjukkan bahwa pengelolaan Dana BOS di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata berada pada kriteria efektivitas yang dinyatakan sebagai **Efektif**.

4.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Ada empat faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja, seperti yang dikemukakan oleh Richard M. Steers (1985) dalam bukunya yang berjudul Efektivitas Organisasi, yaitu:

1) Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi meliputi struktur dan teknologi organisasi, yang dapat mempengaruhi berbagai aspek efektivitas organisasi dengan berbagai cara. Struktur organisasi mengacu pada hubungan yang relatif tetap dan terdefinisi di dalam organisasi, berkaitan dengan susunan sumber daya manusia. Struktur ini mencakup bagaimana organisasi mengatur dan menyusun anggota-anggotanya untuk menyelesaikan pekerjaan secara efisien. Struktur organisasi menentukan pembagian tugas, hierarki, dan saluran komunikasi, yang semuanya memengaruhi bagaimana pekerjaan dilakukan dan bagaimana tujuan organisasi dicapai.

Berdasarkan analisis di atas, karakteristik organisasi sangat penting dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hasil wawancara tidak terstruktur dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata telah dibentuk Tim Manajemen BOS yang terdiri dari lima orang.

Tim ini meliputi: 1) Kepala Sekolah: Sebagai penanggung jawab utama. 2) Bendahara BOS: Seorang guru berstatus ASN yang bertanggung jawab atas administrasi keuangan. 3) Komite Sekolah: Bertugas untuk memberikan dukungan dan pengawasan. 4) Perwakilan Orangtua Siswa: Mengwakili kepentingan orangtua dalam pengelolaan dana. 5) Perwakilan Guru: Menyediakan perspektif dari pihak pengajar dalam pengelolaan dana.

2) Karakteristik Lingkungan

Aspek lingkungan luar dan lingkungan dalam keduanya mempengaruhi efektivitas kerja, meskipun memiliki karakteristik yang berbeda dan saling berhubungan. Lingkungan Luar: Merujuk pada semua kekuatan dan faktor yang berada di luar batas organisasi dan dapat memengaruhi keputusan serta tindakan di dalam organisasi. Ini termasuk faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, persaingan pasar, dan tren sosial yang dapat mempengaruhi cara organisasi beroperasi dan mengambil keputusan. Lingkungan Dalam: Juga dikenal sebagai iklim organisasi, meliputi atribut-atribut lingkungan kerja yang ada di dalam organisasi itu sendiri. Ini mencakup faktor-faktor seperti budaya organisasi, suasana kerja, hubungan antar anggota tim, serta sistem dan proses internal yang mempengaruhi efektivitas dalam organisasi. Lingkungan dalam berhubungan langsung dengan bagaimana karyawan berinteraksi, motivasi mereka, dan bagaimana mereka menyelesaikan tugas-tugas mereka. Kedua aspek ini, meskipun berbeda, saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain dalam menentukan sejauh mana organisasi dapat mencapai efektivitas kerja.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan dana BOS di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata, terdapat keterlibatan aktif dari lingkungan sekitar sekolah. Misalnya, komite sekolah dan perwakilan orangtua siswa terlibat dalam proses perencanaan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan

pertemuan yang merancang Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), di mana tidak hanya dewan guru yang hadir, tetapi juga komite sekolah dan perwakilan orangtua siswa. Keterlibatan berbagai pihak ini mencerminkan adanya integrasi antara lingkungan internal dan eksternal dalam pengelolaan dana BOS.

3) Karakteristik Pekerja

Pekerja merupakan sumber daya yang langsung berhubungan dengan pengelolaan semua sumber daya yang ada di dalam organisasi, oleh sebab itu perilaku pekerja sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi. Pekerja merupakan modal utama di dalam organisasi yang akan berpengaruh besar terhadap efektivitas, karena walaupun teknologi yang digunakan merupakan teknologi yang canggih dan didukung oleh adanya struktur yang baik, namun tanpa adanya pekerja maka semua itu tidak ada gunanya.

Dari analisis di atas dan informasi yang diperoleh dari wawancara tidak terstruktur dengan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana BOS di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata dilakukan sesuai dengan petunjuk teknis pengelolaan dana BOS setiap tahunnya. Setelah dana BOS ditarik, Tim BOS bekerja untuk merealisasikan dana tersebut dan menyusun laporan pertanggungjawaban. Namun, seringkali terdapat keterlambatan dalam pengelolaan, yang disebabkan oleh kurangnya kerjasama di antara anggota tim BOS, terutama dalam hal penandatanganan Surat Pertanggungjawaban (SPJ). Meskipun demikian, UPTD SD Negeri 071076 Ombolata tetap dapat melaporkan pengelolaan dana BOS hingga pada tahap pertanggungjawaban administrasi. Hal ini tidak menghambat proses pencairan dana BOS untuk periode berikutnya.

4) Kebijakan dan Praktek Manajemen

Secara umum, para pemimpin memainkan peranan sentral dalam keberhasilan suatu organisasi melalui perencanaan, koordinasi dan memperlancar kegiatan yang ditunjukan kearah sasaran. Kewajiban mereka para pemimpin untuk menjamin bahwa struktur organisasi konsisten, dan menguntungkan untuk teknologi dan lingkungan yang ada. Sudah menjadi tanggung jawab dari para pemimpin untuk menetapkan suatu sistem imbalan yang pantas sehingga para pekerja dapat memuaskan kebutuhan dan tujuan pribadinya sambil mengejar tujuan dan sasaran organisasi. Peranan pemimpin ini mungkin merupakan fungsi yang paling penting.

Kebijakan dan praktik manajemen dapat disimpulkan sebagai serangkaian kemampuan kinerja pemimpin organisasi dalam membuat keputusan yang lebih tepat, bijaksana, dan efektif. Dalam hal ini, kinerja Tim BOS di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata⁴² dalam pengelolaan dana BOS telah menunjukkan kesesuaian dengan petunjuk teknis pengelolaan dana BOS yang ditetapkan. Keberhasilan satuan pendidikan dalam pengelolaan dana BOS yang baik berkontribusi secara signifikan terhadap tercapainya efektivitas yang baik dalam pengelolaan dana tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat menyimpulkan terkait efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata, sebagai berikut :

1. UPTD SD Negeri 071076 Ombolata telah merealisasikan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada tahun 2021 dengan jumlah anggaran dana sebesar Rp. 170.917.032 sedangkan realisasi anggaran sebesar Rp. 169.366.360. Terdapat selisih sebesar Rp. 1.550.672. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengelolaan dana BOS pada tahun 2021 termasuk dalam kriteria “Efektif”.
2. Pada tahun 2022 sekolah tersebut telah merealisasikan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 111.550.000 sedangkan realisasi anggaran sebesar Rp. 109.954.291. Terdapat selisih sebesar Rp. 1.595.709. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengelolaan dana BOS pada tahun 2022 termasuk dalam kriteria “Efektif”.
3. Pada tahun 2023 sekolah tersebut telah merealisasikan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 96.030.000 sedangkan realisasi anggaran sebesar Rp. 96.030.000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengelolaan Dana BOS pada tahun 2023 termasuk dalam kriteria “Efektif”.
4. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS yaitu dengan keterlibatan lingkungan sekitar seperti komite sekolah, dan perwakilan orangtua siswa. Peranan kepemimpinan yang baik mendukung keberhasilan pengelolaan dana BOS sehingga dapat merealisasikan dana BOS serta mempertanggungjawabkan pelaporan.

5.2 Saran

Adapun saran penulis terkait penelitian pada ⁴ pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di UPTD SD Negeri 071076 Ombolata, antara lain :

1. Diharapkan agar satuan pendidikan UPTD SD Negeri 071076 Ombolata merealisasikan dana BOS sesuai dengan jumlah nominal ⁸ yang telah dianggarkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Hal ⁷ ini bertujuan agar pengelolaan dana BOS dapat dilakukan secara optimal hingga mencapai 100%, sehingga tidak ada pengembalian dana yang berpotensi menjadi sisa lebih penggunaan anggaran (silpa).
2. Diharapkan supaya dalam pertanggungjawaban laporan keuangan yang disampaikan melalui Dinas Pendidikan Kota Gunungsitoli agar lebih tepat waktu sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan. Hal ini bertujuan agar tidak ada keterlambatan dalam pelaporan, sehingga tidak menghambat pencairan dana BOS berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiza, Nur. "ANALISIS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI SD NEGERI 010 BUKIT KAUMAN KECAMATAN KUANTAN MUDI K KABUPATEN KUANTAN SINGINGI." *JUHANPERAK* 2.1 (2021): 382-392.
- Ali, H. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Ciputra Media.
- Anggraini, Ristya Dwi. "Transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas pengelolaan anggaran dana BOS dalam program RKAS di SDN Pacarkeling VIII Surabaya." *Sumber* 21.23 (2001): 21-77.
- Arikunto, S. (2018). *Metodologi penelitian penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bhawa, Gede Andrayan Semara, Iyus Akhmad Haris, and Made Artana. "Efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) pada sekolah dasar di Kecamatan Sukasada." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 4.1 (2014).
- Dewi, Erni Sartika. "Analisis Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2021 tentang Bantuan Operasional Sekolah (BOS)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8.1 (2024): 3475-3483.
- Fakhiroh, Eva Zakiyatul, Irwan Setia Budi, and Abd Kholik. "Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Dana Bos (Bantuan Operasional Sekolah) di SDN Kowel 3 Pamekasan." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8.2 (2024): 873-887.
- Fauzia, Shevy Alif. "Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SD Negeri 3 Mimbaan Situbondo." (2024).
- Kafomay, B. S. M. R. V. "Analisis Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Peningkatan Pelayanan Pendidikan Di SMA Negeri 4

Jayapura." *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah* 5.2 (2020): 125-150.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi *Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah* perihal Penyampaian Rincian Alokasi Dana dan Calon Penerima BOS, BOP PAUD, dan BOP Kesetaraan TA 2023.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16/P/2021 tentang Satuan Biaya Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler Masing-Masing Daerah.

Maziyah, Cici. "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Tahun 2019 di SMK Negeri Rowokangkung." (2021).

Nurfadila, Nurfadila, Abdi Abdi, and Syukri Syukri. "EFEKTIVITAS PENGAWASAN INSPEKTORAT DALAM PEMANFAATAN ALOKASI DANA BOS (BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH) DI KABUPATEN TAKALAR." *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)* 5.1 (2024): 117-129.

Nursiniah, Shofwa, and Rusi Rusmiati Aliyyah. "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar." *Karimah Tauhid* 3.3 (2024): 2832-2855.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Bantuan Operasional Sekolah, dan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan Pada Pemerintah Daerah.

Pebriyanti, Devi, and Rusi Rusmiati Aliyyah. "Manajemen Keuangan: Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar." *Karimah Tauhid* 3.3 (2024): 2716-2737.

Pontoh, Julianti, Ventje Ilat, and Hendrik Manossoh. "Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Satuan Pendidikan Dasar di Kota Kotamobagu." *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL"* 8.2 (2017).

Rizalluddin, Ahmad, Thomas Nadeak, and Devi Astriani. "ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PADA SDN TELUKBANGO VI DESA GONGCAI KECAMATAN BATUJAYA KABUPATEN KARAWANG." *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi* 2.4 (2023): 687-704.

Rosari, Pankrasia Renya. "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Kepatihan 3 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember." (2019).

Saepudin, Saepudin, and Agustin Vera Dewi. "Analisis Belanja Tidak Terduga pada Pengelolan Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) Sekolah Dasar." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12.1.

Sjioen, Alya Elita, and Stefen Ratu Ludji. "Analisis Efektivitas Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar Negeri Bonipoi 2 Kota Kupang." *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen* 2.3 (2020): 12-18.

- Septhiningrum, Anggit Puteri, Maxion Sumtaky, and Diana Zuhroh. "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)." *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 10.1 (2023): 92-102.
- Setiani, Rusti, and Ibnu Sutomo. "ANALISIS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BENTOK DARAT KECAMATAN BATI-BATI KABUPATEN TANAH LAUT." *KINDAI* 20.1 (2024): 001-017.
- Sudyartini, Sudyartini, and Zaenal Wafa. "Pengaruh Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kota Yogyakarta." *Journal on Education* 6.3 (2024): 17807-17816.
- Sugiyono, (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taopik, Deden, Cucu Mardiana, and Risbon Sianturi. "Efektivitas Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Kondisi Sarana dan Prasaran." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12.1 (2024).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Viola, Restika, et al. "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri 02 dan 04 Kampung Olo." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8.1 (2024): 932-938.

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI UPTD SD NEGERI 071076 OMBOLATA

ORIGINALITY REPORT

48%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.ummat.ac.id Internet	578 words — 5%
2	repository.unej.ac.id Internet	422 words — 3%
3	journal.ubpkarawang.ac.id Internet	408 words — 3%
4	lib.unnes.ac.id Internet	321 words — 3%
5	repository.iainpare.ac.id Internet	291 words — 2%
6	jurnal.minartis.com Internet	268 words — 2%
7	ejournal.uncen.ac.id Internet	247 words — 2%
8	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	207 words — 2%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet	164 words — 1%

10	jurnal.unimor.ac.id Internet	129 words — 1%
11	journal.ummat.ac.id Internet	121 words — 1%
12	j-innovative.org Internet	110 words — 1%
13	agussuyasa.blogspot.com Internet	105 words — 1%
14	repository.ub.ac.id Internet	95 words — 1%
15	123dok.com Internet	94 words — 1%
16	etheses.uin-malang.ac.id Internet	92 words — 1%
17	docplayer.info Internet	74 words — 1%
18	repository.radenintan.ac.id Internet	71 words — 1%
19	digilib.uinkhas.ac.id Internet	70 words — 1%
20	Eva Zakiyatul Fakhroh, Irwan Setia Budi, Abd Kholik. "Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Dana Bos (Bantuan Operasional Sekolah) di SDN Kowel 3 Pamekasan", Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2024 Crossref	60 words — < 1%

21	eprints.uny.ac.id Internet	57 words — < 1%
22	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	53 words — < 1%
23	journal2.um.ac.id Internet	53 words — < 1%
24	anyflip.com Internet	50 words — < 1%
25	journal.unair.ac.id Internet	48 words — < 1%
26	www.jptam.org Internet	48 words — < 1%
27	repository.umsu.ac.id Internet	47 words — < 1%
28	repository.uinsaizu.ac.id Internet	44 words — < 1%
29	eprints.umm.ac.id Internet	43 words — < 1%
30	repository.univ-tridianti.ac.id Internet	42 words — < 1%
31	repository.unibos.ac.id Internet	41 words — < 1%
32	core.ac.uk Internet	40 words — < 1%
33	repositori.unsil.ac.id	

Internet	38 words — < 1%
34 repository.widyatama.ac.id Internet	35 words — < 1%
35 anggaradana.blogspot.com Internet	34 words — < 1%
36 kumparan.com Internet	34 words — < 1%
37 ejournal.unsrat.ac.id Internet	33 words — < 1%
38 repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	33 words — < 1%
39 Shofwa Nursiniah, Rusi Rusmiati Aliyyah. "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar", Karimah Tauhid, 2024 Crossref	32 words — < 1%
40 perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet	32 words — < 1%
41 repository.unand.ac.id Internet	32 words — < 1%
42 repository-feb.unpak.ac.id Internet	30 words — < 1%
43 eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	29 words — < 1%
44 repo.itsm.ac.id Internet	29 words — < 1%

45	repository.itbwigalumajang.ac.id Internet	29 words — < 1%
46	adoc.pub Internet	28 words — < 1%
47	Muhammad Abdul Muis, Satria Adhitama, S.Sos.,M.si. "Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak, Bea Balik Nama, dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor Provinsi DKI Jakarta Tahun 2014-2018", JURNAL MANAJEMEN KEUANGAN PUBLIK, 2021 Crossref	26 words — < 1%
48	repository.ar-raniry.ac.id Internet	26 words — < 1%
49	es.scribd.com Internet	24 words — < 1%
50	doku.pub Internet	23 words — < 1%
51	eprints.pancabudi.ac.id Internet	23 words — < 1%
52	Iim Rohimah, Jihan Rafiadilla, Yuyun Elizabeth Patras. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR", JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2024 Crossref	22 words — < 1%
53	jurnal.untan.ac.id Internet	21 words — < 1%
54	putusan3.mahkamahagung.go.id Internet	21 words — < 1%

55	text-id.123dok.com Internet	20 words — < 1%
56	alliyasayang.blogspot.com Internet	18 words — < 1%
57	jurnal.stienganjuk.ac.id Internet	18 words — < 1%
58	Endro Tri Susdarwono. "Tata Kelola Pemerintahan Terkait Alternatif SDM Pertahanan Dalam Rangka Efisiensi Anggaran Pertahanan", <i>Journal of Government and Politics (JGOP)</i> , 2020 Crossref	17 words — < 1%
59	digilib.unila.ac.id Internet	17 words — < 1%
60	eprints.unm.ac.id Internet	17 words — < 1%
61	ojs.stiasandikta.ac.id Internet	17 words — < 1%
62	pdfcoffee.com Internet	17 words — < 1%
63	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	17 words — < 1%
64	konsultasiskripsi.com Internet	16 words — < 1%
65	repository.penerbitwidina.com Internet	16 words — < 1%

digilib.uns.ac.id

66	Internet	14 words — < 1%
67	repository.upbatam.ac.id Internet	14 words — < 1%
68	eprints.ums.ac.id Internet	13 words — < 1%
69	repository.unja.ac.id Internet	13 words — < 1%
70	Irsyan Maududy, Abrar Aulia. "Efisiensi Dana BOS Antar Provinsi di Indonesia: Apa Yang Memengaruhi?", Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, 2018 Crossref	12 words — < 1%
71	artikelpendidikan.id Internet	12 words — < 1%
72	e-journal.hamzanwadi.ac.id Internet	12 words — < 1%
73	eprint.stieww.ac.id Internet	12 words — < 1%
74	wiliandalton.blogspot.com Internet	12 words — < 1%
75	ejournal.uhn.ac.id Internet	11 words — < 1%
76	ejournal.undip.ac.id Internet	11 words — < 1%
77	repositori.uma.ac.id Internet	

11 words — < 1%

78 repository.umpalopo.ac.id
Internet

11 words — < 1%

79 repository.upstegal.ac.id
Internet

11 words — < 1%

80 siapaaris.blogspot.co.id
Internet

11 words — < 1%

81 Indah Supriani, Heri Nur Cahyono, Ilhami Nurista Pratami, Akif Ardiansyah. "Landasan Komunikasi dalam Kegiatan Pembelajaran Based Teknologi", *Social Science Academic*, 2023
Crossref

10 words — < 1%

82 Komir Bastaman, Ade Nawawi, Taharudin Taharudin. "Efektivitas Program Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Subang", *The World of Public Administration Journal*, 2020
Crossref

10 words — < 1%

83 Mahmudah Mahmudah. "Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, 2018
Crossref

10 words — < 1%

84 adminpublik.uma.ac.id
Internet

10 words — < 1%

85 dspace.uui.ac.id
Internet

10 words — < 1%

86 ejournal.unib.ac.id
Internet

10 words — < 1%

87 ejurnal-mapalus-unima.ac.id
Internet

10 words — < 1%

88 id.123dok.com
Internet

10 words — < 1%

89 journal.peradaban.ac.id
Internet

10 words — < 1%

90 media.neliti.com
Internet

10 words — < 1%

91 repository.iainpalopo.ac.id
Internet

10 words — < 1%

92 repository.its.ac.id
Internet

10 words — < 1%

93 repository.upnvj.ac.id
Internet

10 words — < 1%

94 Eka Wahyu Hidayati. "Penggunaan Media Puzzle Konstruksi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SDN Kemangsen II Krian", Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 2018
Crossref

9 words — < 1%

95 Krisno Turambi, Novi Swandari Budiarmo, Meily Y. B. Kalalo. "Evaluasi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri 76 Manado", Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi, 2024
Crossref

9 words — < 1%

-
- 96 Rudolf Lumbantobing. "School Operational Assistance and the Future of Financial Management in the Education Sector", *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 2021
Crossref 9 words — < 1%
-
- 97 digilib.uinsby.ac.id
Internet 9 words — < 1%
-
- 98 hulonias.blogspot.com
Internet 9 words — < 1%
-
- 99 moam.info
Internet 9 words — < 1%
-
- 100 repository.ptiq.ac.id
Internet 9 words — < 1%
-
- 101 repository.stieipwija.ac.id
Internet 9 words — < 1%
-
- 102 smpmuhammadiyah1kotapontianak.blogspot.com
Internet 9 words — < 1%
-
- 103 www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id
Internet 9 words — < 1%
-
- 104 zombiedoc.com
Internet 9 words — < 1%
-
- 105 Devi Pebriyanti, Rusi Rusmiati Aliyyah. "Manajemen Keuangan: Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar", Karimah Tauhid, 2024
Crossref 8 words — < 1%

106 Hasrat Harefa, Palindungan Lahagu, Emanuel Zebua, Eliyunus Waruwu. "Peran kebijakan organisasi dalam pengembangan budaya organisasi yang efektif pada Bagian Pengadaan Barang dan Jasa di Sekretariat Daerah Kabupaten Nias", *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2024
Crossref

8 words — < 1%

107 Sely Aprilia, Pedi Riswandi, Nina Yulianasari. "EVALUASI PENGGUNAAN APLIKASI RENCANA KEGIATAN ANGGARAN SEKOLAH (RKAS) DAN REALISASI ANGGARAN TERHADAP HASIL AUDIT DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM PENCEGAHAN<i>FRAUD</i> SMK NEGERI 03 KEPAHIANG", *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2024
Crossref

8 words — < 1%

108 godok.id
Internet

8 words — < 1%

109 ilearning.me
Internet

8 words — < 1%

110 journal.upgris.ac.id
Internet

8 words — < 1%

111 lib.ui.ac.id
Internet

8 words — < 1%

112 perusahaankontraktor.com
Internet

8 words — < 1%

113 repositori.usu.ac.id
Internet

8 words — < 1%

114 repository.usd.ac.id
Internet

8 words — < 1%

8 words — < 1%

115 repositoryfh.unla.ac.id
Internet

8 words — < 1%

116 toffeedev.com
Internet

8 words — < 1%

117 www.mayfileku.com
Internet

8 words — < 1%

118 Feby Wahyuni Savitri, Sigit Gustiana. "ANALISIS
PROSEDUR KLAIM BPJS DAN SOP RAWAT INAP
GUNA MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI DI PMN
RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG", Jurnal Teras
Kesehatan, 2022
Crossref

7 words — < 1%

119 Ibadurrahman Aman, Yuvita Yuvita, Abdul Hafid.
"Efektivitas Penggunaan Quick Response
Indonesia Standard (QRIS) di Pasar Tradisional Pabaeng-Baeng
Kota Makassar", eCo-Buss, 2023
Crossref

7 words — < 1%

120 Rika Maria, Yahya Yahya. "Efektivitas Penggunaan
Dana BOS Di Madrasah Tsanawiyah Negeri",
EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021
Crossref

7 words — < 1%

121 jurnal.fkip.unila.ac.id
Internet

7 words — < 1%

122 repository.uinsu.ac.id
Internet

7 words — < 1%

123 Reza Ronaldo, Agus Dedi Subagja, Ade Suparman. "Efektivitas Pelayanan Calon Pekerja Migran Indonesia Pada Layanan Terpadu Satu Atap Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Subang", *The World of Public Administration Journal*, 2020
Crossref 6 words — < 1%

124 perpajakan.studentjournal.ub.ac.id
Internet 6 words — < 1%

125 repository.fisip-untirta.ac.id
Internet 6 words — < 1%

126 smpn2rantauselamatatim.wordpress.com
Internet 6 words — < 1%

127 stpengataadvocates.wordpress.com
Internet 6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF